

## DAFTAR PUSTAKA

- Adams, R. (2004). Economic Growth, Inequality and Poverty: Estimating the Growth Elasticity of Poverty. *World Development*, the World Bank, Washinton DC, Vol. 32 No.1
- Adinda Putri, C. (2021). Ramalan Seram Bank Dunia: 32 Juta Orang Terjebak Kemiskinan. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210326120411-4-33074/ramalan-seram-bank-dunia-32-juta-orang-terjebak-kemiskinan>
- Agenor, P. . (2004). Macroeconomic Adjusment and The Poor; Analytical Issue and Cross Country Evidence. *Journal of Economic Surveys*, Vol.18(3);, 351–408.
- Agénor, P. R., Bayraktar, N., & El Aynaoui, K. (2008). Roads out of poverty? Assessing the links between aid, public investment, growth, and poverty reduction. *Journal of Development Economics*, 86(2), 277–295. <https://doi.org/10.1016/j.jdeveco.2007.07.001>
- Agrawal, P. (2001). Economic Growth and Poverty Reduction. *Journal of Development Economics*.
- Agussalim. (2009). Mereduksi Kemiskinan; Sebuah Proposal Baru Untuk. Nala Cipta Litera.
- Alawi, N. (2006). Pengaruh Anggaran Belanja Pembangunan Daerah Terhadap Kemiskinan Studi Kasus: Kab/Kota di Jawa Tengah tahun 2002-2004. Universitas Indonesia.
- Alfirman dan Sutriono. (2006). Analisis Hubungan Pengeluaran Pemerintah dan Produk Domestik Bruto di Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan Granger Causality dan Vector Autoregression. *Jurnal Keuangan Publik*, 4(1).
- Ariani A.N. (2013). Pengaruh Jumlah Usaha, Nilai Investasi, dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Pinrang Tahun 2001-2011. Universitas Hasanuddin.
- Aristanto E. (2019). Kredit Usaha Rakyat (KUR): Pilihan Kebijakan Afirmatif Mendorong Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia. *Journal of Banking and Finance*, 1(1), 10–23.
- Arsyad, L. (2010). Dasar-Dasar Ekonomika Pembangunan. UPP STIM

YKPN.

- Atifatur, R. (2018). Analisis tingkat penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten Gresik. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Malang*, 2 (1), 74–82.
- Aziz, I. (2006). A Drastic Reduction of Fuel Subsidies Conduces Ends and Means. *Economic Bulletin*. April. ISEAS, Singapore.
- Badaruddin. (2012). *Ekonomika Otonomi Daerah (Edisi 1)*. UPP STIM YKPN.
- Bank Dunia. (2002). *Laporan Pembangunan Dunia 2002: Membangun Institusi untuk Pasar*.
- Barro & Martin, S. (1995). *Economic Growth*, second edition. The MIT Press Cambridge.
- Bayu Windayana, I. B. A. dan, & Darsana, I. B. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Umk, Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi, Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 1(57). <https://doi.org/10.24843/eeb.2020.v09.i01.p04>
- Berardi, N., and Marzo, F. (2015). The Elasticity of Poverty with Respect to Sectoral Growth in Africa. *The Review of Income and Wealth*. doi: 10.1111/roiw.12203
- Bessen, J., & Maskin, E. (2000). Sequential Innovation, Patens, and Imitation. *Working Paper of Economics*, 40(00), 611–635. <http://www.englishcentral.com/en/demo/11010/tigers-tale>
- Bigsten, L. and H. (2001). Growth, Income Distribution and Poverty. *Journal of Economic Development*, 17.
- Blanchard, O., & Shleifer, A. (2001). Federalism With and Without Political Centralization: China Versus Russia. 48.
- Boediono. (1982). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. BPFE UGM.
- Bourguignon, F. (2004). *Poverty-Growth-Inequality Triangle*. The Indian Council for Research on International Economic Relations, New Delhi.
- Braunstein, E. (2008). The Feminist Political Economy of the Rent seeking Society: An Investigation of Gender Inequality and Economic Growth. *Journal of Economic*, 42.
- Brock & Turnovsky. (1981). *The Analysis Macroeconomic Policies in*

- Perfect Foresight Equilibrium. *International Economic Review*, 22, 197–209.
- Brown, C. (1999). *Minimum Wages, Employment, and the Distribution of Income*. New York and Oxford: Elsevier Science.
- Burkhauser, R. V. and F. (1989). The Minimum Wage and The Poor : The End of A Relationship. *Journa of Policy Analysis and Management*, 8 (1), 53–71.
- Cambers, R. (1983). *Rural Developmnet, putting The last First*. Longman.
- Card, D. and K. A. (2000). Minimum Wages and Employment : A Case Study of The Fast- Food Industry in New Jersey and Pennsylvania. *American Economic Review*, 84 (4), 1397–1420.
- Cashell, B. W. (2003). *Economic Growth, Inflation, and Unemployment. Limits to Economic Policy*.
- Castro dkk. (2014). The Effect of Average Wages on The Economy : The Case of United States. *International Journal of Bussiness and Sosial Science*, 5(1).
- Chaudry, M. S. (2012). *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*. Prenada Media Group.
- Cheyne, Christine., M. O. dan M. B. (1998). *Social Policy in Aotearoa New Nealand: A Critical Introduction*, Auckland. Oxford University Press.
- Chiawa, Torruam, dan A. (2012). Cointegration and Causality Analysis ofGovernment Expenditure and Economic Growth in Nigeria. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 1(3), 165–174.
- Damayanti dan Adam. (2015). Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai Alat Pendorong Pengembangan UMKM di Indonesia. April, 1–50. [www.tnp2k.go.id](http://www.tnp2k.go.id)
- Darini, L. . (2009). Dampak Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Pengaruhnya terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Bali. *Jurnal Sarathi*, 16(2).
- Devarajan, Swaroop, dan Z. (1996). The composition of public expenditure and economic growth. *Journal of Monetary Economics*, 313–344.
- Dickens et al. (1999). The Effects of Minimum Wages on Employment: Theory and Evidence from Britain. *Journal of Labor Economics*,

(17)1, 1–22.

- Dinauli, E. dan F. W. (2013). Pengaruh Upah Tenaga Kerja dan Investasi Pemerintah terhadap penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia than 1996-2008. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Indonesia Atmajaya*, 11–12.
- Dornbusch, Rudiger., S. F. & R. S. (2004). *Makro Ekonomi* (R. Wibisono, Yusuf & Indra Mirazudin (ed.); Edisi 8). PT Media Global Edukasi.
- Doucouliaagos and Stanley. (2009). Publication Selection Bias in Minimum-Wage Research? A Meta-Regression Analysis. *Journal of Industrial Relations*, Vol, 47 No, 406–428.
- Dumairy. (2004). *Perekonomian Indonesia*. Erlangga.
- Easterly, W., & Rebelo, S. (1993). Fiscal Policy and Economic Growth: an Empirical Investigation. In *Journal of Monetary Economics* (Vol. 32, Issue 3, pp. 417–458). NBER Working paper.
- Effendi, R. (2014). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sembilan Sektor Ekonomi di Sumatera Selatan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, (8)1.
- Elfindri, & Bachtiar, N. (2004). *Ekonomi Ketenagakerjaan*. Andalas University Press.
- Foster et al. (1984). A Class of Decomposable Poverty Measures. *Econometrica*, JSTOR, Vol. 52 No, 761–776.
- Ghali. (1997). Government Spending and Economic Growth in Saudi Arabia. *Journal of Economic Development*.
- Golan A, et all. (2001). Welfare Effects of Minimum Wage and Other Government Policies. Institute for Research on Labor and Employment.
- Hair J.F. et al. (1995). *Multivariate Data Analysis With Reading* (Issue Fourth Edition).
- Hasibuan, M. S. . (2005). *Ekonomi pembangunan dan Perekonomian* (Edisi Revi). Bumi Aksara.
- He, Q., & Sun, M. (2018). Does fiscal decentralization increase the investment rate? Evidence from Chinese panel data. *Annals of Economics and Finance*, 19(1), 75–101.
- Hirshleifer. (1984). *Price Theory and Aplication* (3rd editio). Prentice-Hall Inc, Los Angeles.

- Hsieh, E., dan Lai, K. . (1994). Government spending and economic growth: the G-7 experience.
- Iztihar, I. (2018). Analisis pengaruh kredit usaha rakyat terhadap penanggulangan kemiskinan, pengembangan usaha kecil dan perekonomian di indonesia. Universitas Brawijaya Malang.
- Jalilian, H., and C. K. (2002). Financial Development and Poverty Reduction in Developing Countries. *Intenational Journal of Finance and Economics*, 7(2), 97–108.
- Jantti et al. (2012). Poverty and Welfare Measurement on the Basis of Prospect Theory. *Unu Wider*, 109.
- Jhingan ML. (2012). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan (Edisi 14)*. PT RajaGrafindo Perkasa.
- Karisma, A., & Soejoto, A. (2010). Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1–15.
- Keefer, P., & Khemani, S. (2004). and the Poor. *Development Studies Research*.
- Konadi, W. (2014). Analisis Kredit Investasi Perbankan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. *Jurnal Kebangsaan*, 3 (6).
- Koutsoyiannis A. (1982). *Modern Microeconomics (Second Edi)*. The Macmillan Press.
- Kuncoro. (2004). Bribery and Time Wasted in Indonesia: A Test of the Efficient Grease Hypothesis. *Economics and Finance in Indonesia LPEM-FEUI*, Voi. 52 No, 31–53.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi (Edisi 4)*. Erlangga.
- Lemos, S. (2004). The Effect of the Minimum Wage on Prices. *IZA German*, 1072.
- Lucas, R E., J. (1988). On the Mechanics of Economic Development. *Journal of Monetaty Economics*, Vol. 22 No, 3–42.
- Makmun. (2006). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Alumni Bandung.
- Makna, G. A. (2016). Pengaruh Rata-Rata Lama Berpendidikan dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. *Economics Development Analysis Journal*, 2(4), 446–455.

- Manalu, M. C. (2004). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. In USU Institutional. Universitas Sumatera Utara.
- Mankiw, Romer dan Weil. (1992). A Contribution to the Empirics of Economic Growth. *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 107 N, 407–437.
- Mankiw. (2003). *Macroeconomics*. Worth Publisher Inc.
- Mankiw, G. (2012). *Pengantar Ekonomi Makro*. Salemba Empat.
- Mankiw, N. G. (2006). *Makro Ekonomi (Keenam)*. Erlangga.
- Marhamah, R. (2010). Pengaruh investasi pemerintah, BUMN/BUMD//PMDN dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Bulungan.
- Martin, B. & S. (1990). *Public Finance in Models of Economic Growth* (WP (ed.)). NBER.
- Maryati, S., Handra, H., & Muslim, I. (2021). Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Menuju Era Bonus Demografi di Sumatra Barat. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 21(Januari), 95–107.
- Matus Irsan Kasau, et al. (2015). “Effect Of Government Spending On Employment Through Investment And Its Impact On The Eastern And Western Indonesia. *International Journal Of Research In Social Sciences*, 5 No. 5, 55–64.
- Messkoub, M. (2008). *Economic Growth, Employment and Poverty in the Middle East and North Africa*. The Hague: Institute of Social Studies.
- Mincy, R. B. (1990). Raising the Minimum Wage: Effects on Family Poverty. *Monthly Labor Review*, 113 (7), 18–25.
- Mudrajad, K. (2002). A quest for industrial districts: An Empirical Study of Manufacturing Industries in Java. Paper Presented at “Economic Growth and Institutional Change in Indonesia during the 19th and 20th Centuries.
- Muhtamil. (2017). Pengaruh perkembangan industri terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jambi. *Jurnal Dinas Sosial*, 2 N0.5, 1–12.
- Mulawati, A. H. (2011). Pengaruh Anggaran Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam APBD Kota dan Desentralisasi Fiskal terhadap

Kemiskinan di daerah Kota Indonesia. Universitas Hasanuddin Makassar.

Munawar, D. (2013). Memahami Pengertian dan Kebijakan Subsidi dalam APBN.

Munthe, S. (2017). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Investasi dan Upah Minimum Provinsi terhadap Kesempatan Kerja di Sumatera Utara. Universitas Sumatera Utara.

Nallari, R. dan B. G. (2011). Understanding Growth and Poverty: Theory, Policy, and Empirics. The World Bank.

Neumark dan Wascher. (1997). Apakah Upah Minimum Memerangi Kemiskinan? NBER Working Paper, 4 (3), 315–333.

Nurdjaman, A. dkk. (1992). Keuangan Negera. Intermediate Jakarta.

Nurul Ain, N. (2020). Pengaruh Investasi Terhadap pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi. Jurnal Al-Tsaman, 162–169.

Pandji Indra. (2001). An Analysis Towards Urban Poverty Alleviation Program in Indonesia. University of Southern California.

Panjawa, L. dan D. (2014). Efek Peningkatan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran. Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan, 15 No.1.

Paran, F., Musa, A. H., Ekonomi, J. I., Mulawarna, U., Tanah, J., & No, G. (2016). Pengaruh Sektor Ekonomi dan penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Kutai Barat. 1(2).

Partowidagdo, W. (1999). Memahami Analisis Kebijakan. Pasca Sarjana, ITB.

Pascual, M. & Álvarez-García, S. (2006). Government Spending and Economic Growth in the European Union Countries: an empirical Approach. JEI. <http://ssrn.org>

Pateda dkk. (2017). Pengaruh Investasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Tingkat Kemiskinan di Gorontalo. Jurnal Pembangunan Dan Keuangan Daerah, 18 (6), 91–97.

Pinkovskiy & Martin, S. (2009). Parametric Estimations of the World Distribution of Income. WP, NBER Cambridge, 15433.

Pratama. (2014). Analisis faktor faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Indonesia. Bisnis Dan Manajemen, IV, 210–223.

- Priambodo, L. S. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Riil dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Semarang. Universitas Diponegoro Semarang.
- Purnomo dan Kusreni. (2019). Pengaruh Investasi, PDRB dan penyerapan tenaga kerja terhadap Jumlah penduduk Miskin. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga*, 29(2), 79–93. <https://doi.org/10.20473/jeba.V29I22019.6213>
- Putra, S. I. . (2013). Efektivitas dan Dampak Program Bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan dan Kesempatan Kerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Denpasar. Universitas Udayana Denpasar.
- Ramayandi, A. (2003). Economic Growth and Government Size in Indonesia: Some Lessons for The Local Authorities Department of Economics. Working Paper in Economics and Development Studies, No.200302.
- Ravallion dan Galasso. (2005). “Decentralized Targeting of An Anti Poverty Program.” *Journal of Public Economics*, 89, No.4, 705–727.
- Riswandi. (2019). Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Utara. Universitas Kaltara.
- RK, Vedder & LE, G. (2001). Does The Minimum Wage Reduce Poverty? Ohio University.
- Romer, P. M. (1986). Increasing Returns and Long-Run Growth. *Journal of Political Economy*, Vol. 94 No, 1002–1037.
- Rosalina, L. (2000). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia. IPB Bogor.
- Rose, M., & Baumgartner, F. R. (2013). Framing the poor: Media coverage and US poverty policy, 1960–2008. *Policy Studies Journal*. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/psj.12001>
- Sabia et al. (2010). Are the Effects of Minimum Wage Increases Always Small? New Evidence from a Case Study of New York State. *Industrial and Labor Relations*, Vol 65 No., 350–376.
- Saleh, M. (2015). Upaya Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pembardayaan Sektor UMKM. *Jurnal Muamalah*, 5(2), 170–177.
- Samuelson, A. Paul dan Nordhaus, D. W. (2013). Makro Ekonomi. Erlangga.



- Santoso, R. . (2012). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan* (Cetakan Pe). UPP STIM YKPN.
- Saputri dan Tri Wahyuni. (2008). *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Salatiga*. Semarang. UNDIP.
- Schmitt J. (2013). *Why Does The Minimum Wage have No Discernible Effect on Employment?* Paper Research Center for Economic and Policy Research.
- Sekigawa, J. (2012). *Ketenagakerjaan*. In *Makalah Kuliah*. STKS Bandung.
- Sen. (1976a). *Poverty: An Ordinal Approach to Measurement*. *Econometrica*, JSTOR, Vo. 44 No., 219–231.
- Sen. (1976b). *Poverty: An Ordinal Approach to Measurement*. *Econometrica*, JSTOR, Vol. 44 No, 219–231.
- Sen. (1997). *Inequality, unemployment and contemporary Europe*. *International Labour Review*, Vol. 136(2) .
- Sen. (1999). *From Income Inequality To Economic Inequality*. *Southern Economic*, Vol. 64 No, 384.
- Sen A. (1997). *Inequality, Unemployment and Contemporary Europe*. *International Labour Review*, 136(2).
- Simanjuntak, P. J. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Son & Kakwani. (2004). *Economic Growth And Poverty Reduction: Initial Conditions Matter*. *International Poverty Centre, UNDP, Working Paper No. 2*.
- Squire, L. (1993). *Fighting Poverty*. *Journal of Policy Modeling*, Vol. 26 (4, 465–484).
- Subagio, F. G. D. H. (2014). *Mengakhiri Era Tenaga Kerja Murah*. PT Gramedia Pustaka.
- Suharlina, H. (2020). *Pengaruh Investasi, Pengangguran, Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Serta Hubungannya dengan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat*. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 56–72.
- Sukarjono dan Purnomo. (2014). *Dampak Pemberian KUR Tanpa Agunan terhadap pemberdayaan UMKM di Kota Madiun*.

15(September), 25–33.

- Sukirno, S. (2013). *Makroekonomi Teori Pengantar (Ketiga)*. Rajagrafindo Persada.
- Sulistiawati, R. (2012). Pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia. Pontianak.
- Sumarsono, S. (2009). *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Graha Ilmu.
- Susanto, Sujagad, B. (2015). Penyerapan Tenaga Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Upah Minimum di Indonesia. *The Asia Pacific Journal Of Management*, 1(23).
- Syahyuti. (2006). Konsep Penting Dalam Pembangunan Pedesaan dan Pertanian: Penjelasan tentang konsep, istilah, teori dan indikator serta variabel. Bina Rena Pariwara.
- Tambunan, T. (2001). *Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan Empiris*. Ghalia Indonesia.
- Tanny Wijaya, F. (2013). Pengaruh Program KUR PT. BRI Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Teluk Panji Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
- Tanti, S. R. (2016). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal JIEP*, 16(2), 50–61.
- Teddy Christianto. (2013). Determinan dan karakteristik kemiskinan di provinsi Riau. Volume VII, 1978–3612.
- The World Bank. (2006). Era Baru dalam Pengentasan Kemiskinan di Indonesia. *The World Bank*, 112(483), 211–212.
- Todaro, M. (2006). *Economic Development (Ninth Edit)*.
- Todaro, M. (2011). *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*. Erlangga.
- Triesman. (2002). *Defining and Measuring Decentralization: A Global Perspective*. University of California.
- Ulfa, M., & Mulyadi, M. (2020). Analisis Dampak Kredit Usaha Rakyat pada Sektor Usaha Mikro terhadap Penanggulangan Kemiskinan di Kota Makassar. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(1), 17–28. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v11i1.1294>
- Wang, H., Zhao, Q., Bai, Y., Zhang, L., & Yu, X. (2020). Poverty and

Subjective Poverty in Rural China. *Social Indicators Research*, 150(1), 219–242. <https://doi.org/10.1007/s11205-020-02303-0>

Wartaman, A. S. (2003). Dampak investasi terhadap ketimpangan kesempatan kerja regional di Indonesia. *Il(1)*, 81–97.

Widodo, A. (2011). Analisis Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Pengentasan Kemiskinan Melalui Peningkatan Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(1).

Wilis, R. (2016). Analisis Pengaruh Upah Minimum, Investasi dan Pengeluaran pemerintah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Berdasarkan Pendidikan. *El Dinar*, 3(1), 12–26. <https://doi.org/10.18860/ed.v3i1.3335>

Zulfikar, R. (2003). Strategi Pengembangan UMKM dengan Mengatasi Permasalahan UMKM Dalam Mendapatkan Kredit Usaha. *The Coleopterists Bulletin*, 1(1), 1–11.

**Lampiran 1.**  
**Hubungan Variabel-Variabel Serta Hasil Penelitian Dari Peneliti Sebelumnya Yang Berkaitan**

No	Judul/Penulis/Tahun	Variabel	Hasil	Role
KUR→Pertumbuhan Ekonomi				
1	Peranan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Bagi Pengembangan UMKM di Kota Medan (Studi Kasus Bank Bri) (Dewi Anggraini dan Syahrir Hakim Nasution, 2013)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Modal Sendiri dan KUR</li> <li>✓ Pendapatan UMKM</li> </ul>	Variabel modal sendiri dan variabel modal kredit usaha rakyat (KUR) dianggap konstan terhadap pendapatan UMKM di kota Medan Pengaruh variabel bebas (modal sendiri) terhadap perubahan tingkat pendapatan pengusaha UMKM bernilai positif Modal KUR pengaruh variabel bebas (modal kredit usaha rakyat) terhadap perubahan tingkat pendapatan pengusaha UMKM bernilai positif	Dukungan Sitasi
2	Analisis Kinerja implementasi Program KUR Tingkat Propinsi di Indonesia (Aditya Wardhana dan Zainuddin Iba, 2013)	Implementasi KUR	Pencapaian progres implementasi percepatan perluasan penyaluran KUR berbeda-beda pada masing-masing Dinas Teknis Pemerintah Provinsi Belum semua Dinas Teknis Pemerintah Provinsi memiliki Surat Edaran tentang KUR Belum optimalnya sinergitas antar lembaga terkait dalam program	Dukungan Sitasi

			KUR, baik horizontal maupun vertical seperti dengan perbankan Belum maksimalnya penggunaan database penyaluran KUR	
3	Dinamika Kebijakan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Indonesia (Eko Aristanto, Umu Khouruh, Christina Sri Ratnaningsih, 2020)	Perkembangan KUR	Bersifat memperbaiki dan melengkapi tata kelola kebijakan Program Kredit Usaha Rakyat, yang mendorong semakin meningkatnya perluasan jangkauan dan cakupan pada Program Kredit Usaha Rakyat Penyaluran Kredit Usaha Rakyat menggunakan Skema Subsidi Bunga sebagai perbaikan terhadap skema penjaminan kredit Realisasi penyaluran dan jumlah debitur Kredit Usaha Rakyat menunjukkan kecenderungan (trends) yang meningkat baik	Dukungan Sitasi
4	Evaluasi Efektivitas Kebijakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Sosial di Provinsi Jawa Tengah (Candratrileksita, dkk, 2020)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ KUR</li> <li>✓ Sektor Produksi</li> <li>✓ Nilai Tambah</li> <li>✓ Pertumbuhan Ekonomi</li> <li>✓ Subsidi</li> </ul>	Temuan menunjukkan kebijakan dumping pricing cenderung disalahgunakan oleh bank-bank yang menyalurkan KUR, dan terdapat <i>konflik</i> kepentingan dan pengalihan risiko dalam pemberian KUR. Namun, para pengusaha Usaha Kecil Menengah (UMKM) penerima KUR mengaku keuntungannya meningkat yang juga berarti peningkatan kesejahteraan masyarakat.	

5	Program Keuangan Mikro Terjamin (KUR) Indonesia: Pelajaran dari Pelaksanaan Tahap Pertama (Adam dan Lestari, 2017)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ KUR</li> <li>✓ UKM</li> </ul>	KUR' Peran percepatan penanggulangan kemiskinan masih dipertanyakan karena masih banyak rumah tangga miskin yang tidak dapat mengakses program tersebut. Oleh karena itu, tantangan kebijakan utama adalah: pertama, penyempurnaan desain KUR untuk mengurangi asimetri informasi; kedua, memastikan bahwa KUR memenuhi tujuan pengentasan kemiskinan dengan menjangkau sektor dan wilayah yang tepat; dan ketiga, memperkuat pengawasan dan kemampuan Komite Kebijakan KUR untuk berkoordinasi lintas pemangku kepentingan utama.	Dukungan Sitasi
6	Pengeluaran energi, pertumbuhan ekonomi, dan EROI minimum masyarakat (Fizaine & Pengadilan, 2016)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pengeluaran energi</li> <li>✓ Pertumbuhan ekonomi</li> <li>✓ Harga energi</li> <li>✓ EROI</li> </ul>	Kebijakan ekonomi yang koheren harus didasarkan pada peningkatan efisiensi energi bersih. Ini akan menghasilkan "dividen ganda": peningkatan EROI masyarakat (melalui penurunan intensitas energi dari investasi modal), dan penurunan sensitivitas terhadap volatilitas harga energi.	Dukungan Sitasi
7	Target pertumbuhan ekonomi, distorsi pengeluaran publik dan siklus bisnis di China (Liu, Xu, Yu, Rong, & Zhang, 2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Target pertumbuhan ekonomi</li> <li>✓ Pengeluaran public</li> <li>✓ Insentif promosi</li> <li>✓ Kemerosotan ekonomi</li> </ul>	Kami menarik temuan empiris sebagai bukti bahwa evaluasi promosi berdasarkan kinerja ekonomi mendistorsi komposisi pengeluaran publik, menghambat	Dukungan Sitasi

		✓ Transisi	pembangunan ekonomi berkelanjutan, dan bahkan mempercepat dimulainya kemerosotan ekonomi. Studi kami menambahkan bukti signifikan pada literatur teoretis yang menekankan bahwa sistem evaluasi resmi dan layanan publik dapat memengaruhi siklus bisnis	
8	Data pengeluaran, pendapatan, dan pertumbuhan ekonomi di Nigeria (Lukman dkk., 2018)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pengeluaran</li> <li>✓ Pertumbuhan ekonomi</li> <li>✓ Pendapatan</li> <li>✓ Parameter punggung</li> </ul>	Artikel data ini akan membantu para ekonom dalam mengidentifikasi factor-faktor yang akan mempengaruhi perekonomian suatu negara, khususnya di kawasan Afrika	Dukungan Sitasi
9	Pengaruh pengeluaran pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi: Kasus Turki (Mercan & Sezer, 2014)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Biaya Pendidikan</li> <li>✓ Pertumbuhan ekonomi</li> </ul>	Sastra ekonomi. Dalam penelitian ini, hubungan positif antara biaya pendidikan dan pertumbuhan ekonomi ditemukan dalam perekonomian Turki untuk periode 1970-2012. Dengan demikian ternyata biaya pendidikan di Turki berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi secara positif	Dukungan Sitasi
10	Apakah pengeluaran penelitian dan pengembangan sector bisnis dan publik berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara-negara Eropa Tengah dan Timur?	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pertumbuhan ekonomi</li> <li>✓ Penelitian dan Pengembangan</li> <li>✓ Modal manusia</li> </ul>	Temuan kami menunjukkan bahwa peningkatan 1% dalam intensitas litbang bisnis mendorong pertumbuhan ekonomi sebesar 0,050 (0,213)% di negara-negara ini dalam jangka pendek (panjang).	Dukungan Sitasi

	Estimasi panel dinamis (Pop Silaghi dkk., 2014b)		R&D publik ditemukan secara statistik tidak signifikan. Ketika memperkenalkan modal manusia dalam regresi, kontribusi R&D bisnis terhadap pertumbuhan ekonomi menurun, meskipun tetap signifikan. Kami berpendapat bahwa bagian dari efeknya dapat dijelaskan oleh modal manusia	
11	Menolak pengeluaran pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan Penduduk Asli di Australia: Analisis skenario untuk paradigma baru (Sangha dkk., 2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Kesejahteraan pribumi</li> <li>✓ Pengeluaran kesejahteraan pemerintah</li> <li>✓ Pendekatan kemampuan</li> <li>✓ Jasa ekosistem</li> </ul>	Semua variabel → Pertumbuhan ekonomi	Dukungan Sitasi
12	The impact of government expenditure on economic growth: How sensitive to the level of development? (Wu dkk, 2010)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Ukuran pemerintah</li> <li>✓ Pertumbuhan ekonomi</li> <li>✓ Hukum Wagner</li> <li>✓ Kausalitas Panel Granger</li> </ul>	Hasil empiris kami sangat mendukung kedua Lawan Wagner dan hipotesis bahwa pengeluaran pemerintah membantu pertumbuhan ekonomi terlepas dari bagaimana kami mengukur ukuran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi. Ketika negara-negara dipilah berdasarkan tingkat pendapatan dan tingkat korupsi, hasil kami juga mengkonfirmasi kausalitas dua arah antara kegiatan pemerintah dan pertumbuhan ekonomi untuk sub-sampel negara yang berbeda, dengan	Dukungan Sitasi



			pengecualian negara-negara berpenghasilan rendah.	
KUR→Penyerapan Tenaga Kerja				
1	Dampak pemberian KUR Tanpa Agunan terhadap Pemberdayaan UMKM Kota Madiun (Bambang Sukarjono, Herry Purnomo, 2014)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ KUR</li> <li>✓ UMKM</li> </ul>	Kota Madiun dari tahun ke tahun yang semakin meningkat dengan adanya kemudahan KUR tanpa agunan, guna pengembangan usaha UMKM yang mayoritas memerlukan permodalan. Pengembangan sektor UMKM juga membawa dampak pada pengurangan jumlah masyarakat miskin dan tingkat pengangguran yang tinggi karena sektor UMKM memiliki kontribusi yang besar bagi penyerapan tenaga kerja sebab usaha ini paling banyak diminati masyarakat	Dukungan Sitasi
2	Strategi Pengembangan UMKM dengan Mengatasi Permasalahan UMKM Dalam Mendapatkan Kredit Usaha (Rizka Zulfikar, 2008)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Modal</li> <li>✓ UMKM</li> </ul>	(1) Mengoptimalkan peran KKMB dalam membina dan melakukan pendampingan para UMKM prospek yang akan mengajukan permohonan kredit usaha, (2) mensosialisasikan pembiayaan bagi hasil atau modal ventura, (3) Meningkatkan peran serta lembaga penjamin kredit untuk para UMKM prospek yang terbentur akan adanya persyaratan agunan	Dukungan Sitasi

3	Pengeluaran militer dan pengangguran di OECD (Dunne & Smith, 1990)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pengeluaran militer</li> <li>✓ Pengangguran.</li> </ul>	Ini tidak menunjukkan bahwa bagian pengeluaran militer adalah pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran	Dukungan Sitasi
4	Efek ketenagakerjaan dari pengeluaran lokal karyawan tambang (Östensson, 2014)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pekerjaan</li> <li>✓ Pengeluaran</li> </ul>	Ia berpendapat bahwa efek pengeluaran karyawan setidaknya sama pentingnya dengan hubungan produksi dengan pekerjaan dan setidaknya berpotensi sama pentingnya dengan diversifikasi dan pembangunan ekonomi	Dukungan Sitasi
5	Menolak pengeluaran pemerintah untuk peningkatan Kesejahteraan penduduk asli di Australia: Analisis skenario untuk paradigma baru (Sangha dkk., 2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Kesejahteraan pribumi</li> <li>✓ Pengeluaran kesejahteraan pemerintah</li> <li>✓ Pendekatan kemampuan</li> <li>✓ Layanan ekosistem</li> </ul>	Kesejahteraan penduduk asli yang diukur secara statistik terus lebih rendah daripada penduduk non-Pribumi Australia dengan sedikit pengecualian (kematian anak dan pendidikan anak usia dini). Ini karena berbagai alasan termasuk dampak perampasan yang berkelanjutan, kebijakan yang tidak tepat, peluang terbatas, dan ketidaktahuan perspektif Pribumi.	Dukungan Sitasi
6	Pengeluaran militer dan pekerjaan di Turki (Yildirim & Sezgin, 2003)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pengeluaran militer</li> <li>✓ Pekerjaan</li> <li>✓ Upah riil</li> </ul>	menunjukkan bahwa pengeluaran militer berdampak negatif terhadap pekerjaan di Turki	Dukungan Sitasi
KUR→Kemiskinan				
1	Analisis Dampak Kredit Usaha Rakyat pada Sektor Usaha Mikro terhadap Penanggulangan Kemiskinan di Kota Makassar (Maria Ulfa	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ KUR</li> <li>✓ Kemiskinan</li> </ul>	KUR memiliki dampak positif terhadap pengembangan usaha mikro di Kota Makassar dan pengembangan usaha mikro	Dukungan Sitasi

	dan Mohammad Mulyadi, 2020)		memiliki dampak positif terhadap penanggulangan kemiskinan.	
2	Bisakah Mengurangi Kemiskinan, dari Pajak dan Transfer Progresif yang menyakiti Orang Miskin (Sean Higgins dan Nora Lustig, 2016)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pajak dan Transfer</li> <li>✓ Kemiskinan</li> </ul>	Sebagian besar penduduk miskin menjadi lebih miskin (atau tidak miskin menjadi miskin) oleh sistem pajak dan transfer sistem fiskal adalah pengentasan kemiskinan dan progresif. Pemiskinan fiskal, dan secara aksiomatis mendapatkan ukuran dari luasnya. Ukuran analog dari keuntungan fiskal orang miskin juga diturunkan	Dukungan Sitasi
3	Analisis pengaruh KUR Terhadap penanggulangan kemiskinan, Pengembangan Usaha kecil dan perekonomian Indonesia (Ilmiati Iztihar, 2018)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ KUR</li> <li>✓ UMKM</li> <li>✓ PDRB</li> <li>✓ Kemiskinan</li> </ul>	penyaluran dana KUR memberikan pengaruh positif signifikan terhadap pengembangan usaha kecil dilihat dari bertambahnya jumlah UMKM, tenaga kerja UMKM dan nilai output UMKM serta meningkatnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Akan tetapi, memberikan pengaruh negatif signifikan pada kemiskinan	Dukungan Sitasi
4	Strategi Alternatif Penanggulangan Kemiskinan di Papua melalui Pengembangan Keuangan Mikro (Erlangga Agustino Landiyanto, 2007)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Keuangan Mikro</li> <li>✓ UMKM</li> <li>✓ Kemiskinan</li> </ul>	Keuangan Mikro efektif dalam menanggulangi kemiskinan	Dukungan Sitasi
5	Dampak Bantuan Langsung Tunai (BLT)-BBM Pada	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Sosial Ekonomi</li> <li>✓ Subsidi</li> </ul>	Ditemukan bahwa sekitar setengah dari jumlah rumah tangga miskin	Dukungan Sitasi

	Kesejahteraan keluarga Miskin Di Bogor (Herien Puspitawati, Tin Herawati, dan Ma'mun Sarma, 2008)		dinyatakan salah sasaran atau tidak layak mendapatkan dana SLT-BBM	
6	Program Keuangan Mikro Terjamin (KUR) Indonesia: Pelajaran dari Pelaksanaan Tahap Pertama (Adam dan Lestari, 2017)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ KUR</li> <li>✓ UKM</li> </ul>	KUR' Peran percepatan penanggulangan kemiskinan masih dipertanyakan karena masih banyak rumah tangga miskin yang tidak dapat mengakses program tersebut. Oleh karena itu, tantangan kebijakan utama adalah: pertama, penyempurnaan desain KUR untuk mengurangi asimetri informasi; kedua, memastikan bahwa KUR memenuhi tujuan pengentasan kemiskinan dengan menjangkau sektor dan wilayah yang tepat; dan ketiga, memperkuat pengawasan dan kemampuan Komite Kebijakan KUR untuk berkoordinasi lintas pemangku kepentingan utama.	Dukungan Sitasi
Upah Minimum→Pertumbuhan Ekonomi				
1	Pengaruh upah minimum pada markup perusahaan: Bukti dari China (Du & Wang, 2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Upah minimum</li> <li>✓ Markup perusahaan</li> </ul>	Selanjutnya, pengaruh positif dari upah minimum lebih terasa untuk perusahaan milik swasta, untuk perusahaan dengan intensitas tenaga kerja yang lebih tinggi dan perusahaan dengan kendala keuangan yang lebih sedikit. Hasil kami memberikan wawasan baru untuk memahami saluran di mana	Dukungan Sitasi

			peraturan tenaga kerja dapat menyebabkan perubahan markup untuk negara-negara pasar berkembang	
2	Pertumbuhan ekonomi, perubahan teknis yang bias keterampilan, dan ketidaksetaraan upah: Sebuah model dan perkiraan untuk AS dan Eropa Alfred (Greiner dkk, 2004)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pertumbuhan ekonomi</li> <li>✓ Perubahan teknologi yang bias keterampilan</li> <li>✓ Ketimpangan upah</li> </ul>	Meskipun model kami mengungkapkan variabel penting untuk menjelaskan ketidaksetaraan upah, mungkin ada faktor lain, seperti serikat pekerja, yang berdampak pada penyebaran upah.	Dukungan Sitasi
3	Bagaimana robot dapat mempengaruhi ketidaksetaraan upah? (Lankisch dkk., 2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Otomatisasi</li> <li>✓ Penurunan upah riil pekerja berketerampilan rendah Ketimpangan pendapatan</li> <li>✓ Pertumbuhan ekonomi jangka Panjang</li> <li>✓ Keterampilan premium</li> </ul>	Implikasi teoretis konsisten dengan data untuk Amerika Serikat sejak tahun 1970- an. Dengan demikian, otomatisasi berkontribusi terhadap pemahaman kita tentang kekuatan pendorong meningkatnya ketidaksetaraan. Kesimpulan kebijakan langsung adalah bahwa investasi dalam pendidikan tinggi dapat membantu untuk melunakkan efek negatif dari otomatisasi	Dukungan Sitasi
4	Serikat pekerja, penetapan upah, dan pertumbuhan ekonomi (Lingens, 2007)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Union Wage Bargaining</li> <li>✓ Growth</li> <li>✓ Rybezynski effect</li> </ul>	Ini menghasilkan realokasi sumber daya á la Rybczynski, yang mungkin meningkatkan pertumbuhan. Kami memperoleh kondisi untuk dominasi salah satu efek dan menunjukkan bagaimana ini akan berubah, dengan pengaturan kelembagaan dari tawar menawar	Dukungan Sitasi

5	Efek upah minimum di pasar yang heterogen (Okudaira dkk., 2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Upah minimum</li> <li>✓ Pasar tenaga kerja monopsonistik</li> <li>✓ Estimasi fungsi produksi</li> </ul>	kami menemukan bahwa efek ketenagakerjaan dari kenaikan upah minimum adalah signifikan dan negatif pada pabrik yang nilai produk marginal tenaga kerja mendekati tingkat upah dan yang mengalami sedikit sulus prareformasi. Kenaikan upah minimum memiliki pengaruh kerja yang kecil pada pabrik dengan sulus yang relatif tinggi, bahkan ketika mereka memiliki sejumlah besar karyawan upah minimum	Dukungan Sitasi
6	Ketimpangan Upah Gender dan Pertumbuhan Ekonomi: Benarkah Ada Tekateki? (Schober & Musim Dingin-Ebmer, 2011)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Raw gender wage gap</li> <li>✓ Unexplained gender wage gap</li> <li>✓ Meta wage residual</li> <li>✓ Human Capital</li> <li>✓ GDP Growth</li> <li>✓ Exports</li> <li>✓ Manufacture Export</li> <li>✓ Life Expectancy</li> <li>✓ Openess</li> </ul>	Sementara analisis asli tidak memiliki data diskriminasi upah yang dapat dibandingkan secara internasional, kami mereplikasi analisis menggunakan data dari meta-studi tentang diskriminasi upah gender dan tidak menemukan bukti bahwa lebih banyak diskriminasi dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi—sebaliknya: jika ada dampaknya ketidaksetaraan gender negatif untuk pertumbuhan. Mempertahankan kesetaraan gender—juga dalam hal upah—baik untuk pertimbangan kesetaraan dan setidaknya tidak negatif untuk pertumbuhan	Dukungan Sitasi

7	Dampak distribusi upah terhadap pertumbuhan ekonomi berdasarkan simulasi multi-agen (Xu dkk, 2015)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ wage distribution</li> <li>✓ economic growth</li> <li>✓ multi-agent simulation</li> <li>✓ two-attribute wage</li> </ul>	Ditemukan bahwa ada hubungan yang melekat antara siklus pertumbuhan ekonomi dan rasio upah minimum terhadap upah rata-rata	Dukungan Sitasi
Upah Minimum→Penyerapan Tenaga Kerja				
1	Pengenalan upah minimum dan pekerjaan: Bukti dari Korea Selatan (Baek & Park, 2016)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Upah Minimum</li> <li>✓ Perbedaan</li> <li>✓ Ketenagakerjaan</li> </ul>	Upah minimum→remunerasi tapi tidak berpengaruh pada perusahaan listrik	Dukungan Sitasi
2	Konsekuensi makroekonomi dari kenaikan upah minimum: Akumulasi modal, lapangan kerja dan distribusi upah (Bauducco & Janiak, 2018)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Upah minimum</li> <li>✓ Pekerjaan</li> <li>✓ Distribusi Upah</li> </ul>	Kenaikan upah tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja Upah minimum yang dianggap terlalu rendah menurunkan penyerapan tenaga kerja	Dukungan Sitasi
3	Diskriminasi rasial di pasar tenaga kerja AS: Pekerjaan dan perbedaan upah berdasarkan keterampilan (Borowczyk-Martins dkk, 2017)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Kesenjangan pekerjaan dan upah</li> <li>✓ Diskriminasi</li> <li>✓ Pencarian pekerjaan</li> <li>✓ Penyortiran</li> </ul>	Diskriminasi ras→perbedaan upah dan menemukan upah Dipicu oleh tingkat pendidikan dan keterampilan	Dukungan Sitasi
4	Efek ketenagakerjaan jangka pendek dari reformasi upah minimum Jerman (Caliendo dkk, 2018)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Minimum wage</li> <li>✓ Employment effects</li> </ul>	Dengan menggunakan Panel Sosial Ekonomi (SOEP), tidak adanya efek antisipasi dan memverifikasi asumsi tren umum upah sebelum reformasi. Singkatnya, efek negatif moderat pada keseluruhan pekerjaan	Dukungan Sitasi
5	Diskriminasi pekerjaan dan upah di kota-kota Cina: Sebuah studi perbandingan	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Migran desa dan kota</li> </ul>	Hasilnya menunjukkan adanya kesenjangan ganda, dan menunjukkan bahwa, dibandingkan	Dukungan Sitasi

	migran dan penduduk lokal Zhiming (Z. Cheng, Guo, Hugo, & Yuan, 2013)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Segregasi pasar tenaga kerja</li> <li>✓ Pencapaian pekerjaan</li> <li>✓ Perbedaan upah</li> </ul>	dengan penduduk lokal perkotaan, migran pedesaan mengalami diskriminasi pekerjaan dan upah, sedangkan migran perkotaan hanya mengalami diskriminasi pekerjaan.	
6	Upah minimum dan Resesi Hebat: Bukti efek pada lintasan pekerjaan dan pendapatan pekerja berketerampilan rendah (Clemens & Layu, 2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Upah minimum</li> <li>✓ Resesi besar</li> <li>✓ Redistribusi</li> <li>✓ Pekerjaan</li> </ul>	kami menemukan bahwa kenaikan upah minimum yang mengikat memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan pekerjaan dan pendapatan pekerja yang ditargetkan. Secara agregat, perkiraan kami menunjukkan bahwa kenaikan upah minimum periode ini mengurangi tingkat pekerjaan agregat setidaknya setengah dari poin persentase di negara bagian yang terikat oleh kenaikan upah minimum federal	Dukungan Sitasi
7	Timbal balik yang bergantung pada referensi asimetris, kekakuan upah ke bawah, dan kontrak kerja (Dickson & Fongoni, 2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Ketergantungan referensi</li> <li>✓ Keengganan kehilangan</li> <li>✓ Timbal balik asimetris</li> <li>✓ Kekakuan upah turun</li> </ul>	Hubungan upah-usaha positif yang menangkap 'resiprositas tergantung referensi asimetris' pekerja, dimana penghindaran kerugian menyiratkan timbal balik negatif lebih kuat daripada timbal balik positif. Teori kami memberikan penjelasan untuk asimetri dan dinamika timbal balik pekerja yang diamati dan membangun fondasi mikro untuk kekakuan upah yang menurun.	Dukungan Sitasi
8	Pengaruh fleksibilitas upah pada aktivitas dan pekerjaan di	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ pasar tenaga kerja</li> <li>✓ Reformasi</li> </ul>	Hasil kami menunjukkan bahwa, jika kebijakan ini diterapkan pada	Dukungan Sitasi



	Spanyol (Doménech, García, & Ulloa, 2018)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Fleksibilitas upah</li> <li>✓ VAR structural</li> </ul>	awal krisis, mereka dapat menghindari sebagian besar penurunan PDB dan lapangan kerja	
9	Efek ketenagakerjaan dari memperkenalkan upah minimum: Kasus Jerman (Holtemöller & Pohle, 2020)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Upah minimum</li> <li>✓ Efek pekerjaan</li> </ul>	Kami menemukan efek negatif yang kuat dari upah minimum pada marjinal dan efek positif yang kuat pada pekerjaan tetap. Mode panel	Dukungan Sitasi
10	Akuntansi untuk perubahan upah dan pekerjaan di AS dari tahun 1968–2000: Model dinamis keseimbangan pasar tenaga kerja (Lee Donghoon & Wolpin, 2010)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Gaji pria–wanita</li> <li>✓ ketimpangan upah diferensial</li> <li>✓ Premi gaji kuliah</li> </ul>	Model ini memasukkan banyak fitur yang telah dikemukakan dalam literatur yang telah berkontribusi pada perubahan upah dan struktur pekerjaan AS termasuk perubahan teknis yang bias keterampilan, komplementaritas keterampilan modal, perubahan harga pasar produk relatif, perubahan produktivitas tenaga kerja dalam produksi rumah dan demografi seperti perubahan ukuran kelompok dan kesuburan	Dukungan Sitasi
11	Perbedaan Upah Praktisi Perawat Perawatan Primer berdasarkan Pengaturan Pekerjaan (Li dkk., 2018)	Perbedaan Upah	Terdapat perbedaan gaji antar pegawai tergantung posisi dan spesialisasi. Perbedaan tersebut dijumpai oleh skill dan pendidikan level	Dukungan Sitasi
12	Perlindungan pekerjaan dan ketidaksetaraan upah dalam kelompok pendidikan di Eropa (Perugini & Pompei, 2016)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Ketimpangan upah</li> <li>✓ Pendidikan</li> <li>✓ Pekerjaan sementara</li> <li>✓ Undang-undang perlindungan ketenagakerjaan</li> </ul>	Ada perbedaan yang luar biasa dalam peran yang dimainkan oleh perlindungan pekerjaan dari pekerjaan sementara dan pekerjaan tetap dalam membentuk tingkat upah, tergantung pada	Dukungan Sitasi

			kelompok negara, kelompok pendidikan dan tahun yang dipertimbangkan, dengan implikasi kebijakan yang penting dan khusus untuk kelompok.	
13	Efek makroekonomi dari kesenjangan upah antara pekerjaan tetap dan tidak tetap dan upah minimum (Sasaki dkk., 2013)	Kesenjangan upah Pekerjaan reguler dan non-reguler Upah minimum Model pertumbuhan yang didorong oleh permintaan	Jika keseimbangan kondisi mapan menunjukkan rezim permintaan yang dipimpin upah, peningkatan kesenjangan upah tidak mempengaruhi stabilitas keseimbangan. Dalam hal ini, besarnya pengaruh pasukan cadangan mempengaruhi stabilitas keseimbangan. Jika efek tentara cadangan kuat, keseimbangan keadaan tunak tidak stabil. Di sisi lain, jika ekuilibrium kondisi mapan menunjukkan rezim permintaan yang dipimpin oleh keuntungan, peningkatan kesenjangan upah mengacaukan keseimbangan. Ada kemungkinan bahwa tergantung pada kondisi, peningkatan kesenjangan upah menghasilkan siklus bisnis endogen dan peetual. Pemberlakuan upah minimum diinginkan karena dapat mengurangi fluktuasi siklus bisnis. Namun, pengenalan kebijakan upah minimum yang tidak tepat menyebabkan upah riil dan tingkat	Dukungan Sitasi

			pekerjaan yang lebih rendah dari nilai-nilai kondisi mapan.	
14	Efek marjinal dari pekerjaan publik pada distribusi pendapatan upah tanpa syarat di Cina (Su dkk, 2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pendapatan upah</li> <li>✓ Efek marjinal</li> <li>✓ Perluasan lapangan kerja</li> <li>✓ Ketimpangan pendapatan</li> </ul>	Telah ditemukan bahwa perluasan lapangan kerja publik China mengurangi penyebaran pendapatan upah dan karenanya mengurangi ketimpangan pendapatan di China. Selain itu, perluasan lapangan kerja publik membuat distribusi pendapatan upah yang simetris tanpa syarat menjadi miring ke kiri.	Dukungan Sitasi
15	Gaji CAD dan studi pekerjaan (Vazzana & Bachmann, 1995)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ CAD</li> <li>✓ Gaji</li> <li>✓ Pekerjaan</li> <li>✓ Jenis kelamin</li> <li>✓ Upah</li> </ul>	All variabel→signifikan terhadap jenjang upah	Dukungan Sitasi
16	Efek heterogen dari upah minimum pada pekerjaan di seluruh negara bagian (Wang, Phillips, & Su, 2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Upah Minimum</li> <li>✓ Pengangguran</li> </ul>	Temuan ini mengungkapkan heterogenitas substansial dalam dampak upah minimum terhadap pekerjaan di seluruh kelompok, dengan efek positif dan negatif serta pola geografis yang termanifestasi dalam data. Hasilnya memberikan beberapa perspektif baru tentang perdebatan berkepanjangan tentang dampak upah minimum terhadap pekerjaan	Dukungan Sitasi
17	Perbedaan berbasis gender dalam kesempatan kerja dan	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Perbedaan gender Upah</li> </ul>	Level pendidikan→signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja Terdapat pengaruh terhadap	Dukungan Sitasi

	distribusi upah di Nepal (Yamamoto dkk, 2019)	✓ Status pekerjaan Pendidikan wanita	diskriminasi gender antara pencari kerja yang berasal dari pedesaan dan perkotaan	
Upah Minimum → Kemiskinan				
1	Upah Minimum dan Kemiskinan: Akankah Upah Minimum Federal \$ 9,50 Benar-benar Membantu Pekerja Miskin? (Sabia JJ and Burkhauser R V , 2010)	✓ Upah minimum ✓ kemiskinan	Tidak ada efek pengurangan kemiskinan akibat kenaikan upah minimum	Dukungan Sitasi
2	Apakah Upah Minimum Memerangi Kemiskinan? (Neumark and Wascher, 2007)	✓ Upah minimum ✓ kemiskinan	upah minimum meningkatkan kemungkinan keluarga miskin keluar dari kemiskinan dan kemungkinan keluarga yang sebelumnya tidak miskin jatuh ke dalam kemiskinan. Perkiraan peningkatan aliran ke dalam kemiskinan lebih besar, meskipun perbedaan ini tidak signifikan secara statistik. Kami juga menemukan bahwa upah minimum cenderung meningkatkan pendapatan keluarga miskin yang masih berada di bawah garis kemiskinan. Secara bersih, berbagai trade-off yang diciptakan oleh kenaikan upah minimum lebih mirip dengan redistribusi pendapatan di antara keluarga berpenghasilan rendah daripada redistribusi pendapatan dari	Dukungan Sitasi

			keluarga berpenghasilan tinggi ke rendah.	
3	Apakah Menaikkan Upah Minimum Membantu Orang Miskin? (Leigh, Andrew, 2008)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Upah minimum</li> <li>✓ Pendapatan</li> </ul>	Di bawah parameter yang masuk akal untuk pengaruh upah minimum pada upah per jam dan pekerjaan, tampaknya tidak mungkin bahwa menaikkan upah minimum akan secara signifikan menurunkan ketimpangan pendapatan keluarga.	Dukungan Sitasi
4	Mengurangi kemiskinan dan ketidaksetaraan melalui reformasi pajak-manfaat dan upah minimum: Inggris sebagai studi kasus (Atkinson, dkk., 2017)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Upah minimum</li> <li>✓ Pajak</li> <li>✓ Kemiskinan</li> </ul>	bagaimana efek putaran pertama dari kedua set proposal pajak dan transfer akan secara substansial mengurangi tingkat ketidaksetaraan pendapatan dan kemiskinan pendapatan relatif. Dampak tambahan dari kenaikan upah minimum terhadap Upah Layak adalah sederhana, yang secara khusus mencerminkan posisi penerima manfaat dalam distribusi pendapatan rumah tangga dan efek penyeimbang pada pendapatan rumah tangga dari penarikan bantuan tunai yang teruji kemampuan.	
5	Efek upah minimum di sektor swasta dan publik di Brasil (Lemos, Sara, 2007)	Upah minimum sector swasta dan publik	Kami menemukan efek kompresi yang kuat dalam distribusi upah baik untuk sektor swasta maupun publik. Namun, kami tidak menemukan bukti efek pekerjaan yang merugikan di kedua sektor	

			pada tingkat agregat atau untuk kelompok rentan seperti remaja, perempuan dan berpendidikan rendah. Oleh karena itu, kebijakan upah minimum di Brasil tampaknya berpotensi menjadi instrumen anti-kemiskinan yang layak	
Investasi→Pertumbuhan Ekonomi				
1	Perkembangan keuangan, investasi asing dan pertumbuhan ekonomi di Malaysia (Anwar and Sun, 2011)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Perkembangan keuangan</li> <li>✓ Penanaman Modal Asing</li> <li>✓ Pertumbuhan ekonomi</li> </ul>	tingkat perkembangan keuangan telah berkontribusi pada pertumbuhan stok modal domestik di Malaysia tetapi dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi secara statistik tidak signifikan	Dukungan Sitasi
2	Investasi asing langsung dan pertumbuhan ekonomi di Amerika Latin (Alvarado, dkk., 2017)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Investasi asing langsung</li> <li>✓ Pertumbuhan ekonomi</li> </ul>	pengaruh FDI terhadap pertumbuhan ekonomi tidak signifikan secara statistik dalam bentuk agregat. FDI berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk di negara-negara berpenghasilan tinggi, sedangkan berpenghasilan menengah-atas pengaruhnya tidak merata dan tidak signifikan serta berpenghasilan menengah ke bawah adalah negatif dan signifikan secara statistik. Hasil kami menunjukkan bahwa FDI bukanlah mekanisme yang memadai untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi di Amerika	Dukungan Sitasi

			Latin, kecuali negara-negara berpenghasilan tinggi	
3	Investasi Asing Langsung dan Pertumbuhan Ekonomi: Teori dan Aplikasi ke China (Berthelemy and Demurger, 2022)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Investasi asing langsung</li> <li>✓ pertumbuhan ekonomi</li> </ul>	pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi arus masuk modal asing. Peran mendasar yang dimainkan oleh investasi asing dalam pertumbuhan ekonomi provinsi di China, dan menekankan pentingnya potensi pertumbuhan dalam keputusan investasi asing	Dukungan Sitasi
4	Investasi swasta dan pertumbuhan ekonomi di negara berkembang (Mohsin and Reinhart, 1990)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Investasi swasta</li> <li>✓ Pertumbuhan ekonomi</li> </ul>	investasi swasta memiliki efek langsung yang lebih besar terhadap pertumbuhan daripada investasi publik	
5	Pembangunan keuangan, investasi, dan pertumbuhan ekonomi (Z Xu, 2007)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pembangunan keuangan</li> <li>✓ Investasi</li> <li>✓ pertumbuhan ekonomi</li> </ul>	Hasilnya menolak hipotesis bahwa perkembangan keuangan hanya mengikuti pertumbuhan ekonomi dan memiliki pengaruh yang sangat kecil terhadapnya. Sebaliknya, ada bukti kuat bahwa perkembangan keuangan penting bagi pertumbuhan dan bahwa investasi merupakan saluran penting yang melaluinya perkembangan keuangan mempengaruhi pertumbuhan	
6	Investasi asing langsung dan pertumbuhan ekonomi di Vietnam (Anwar and Nguyen, 2010)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Investasi asing langsung</li> <li>✓ Pertumbuhan ekonomi</li> </ul>	dampak investasi asing langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di Vietnam akan lebih besar jika lebih banyak sumber daya diinvestasikan dalam pendidikan dan pelatihan,	

			pengembangan pasar keuangan dan dalam mengurangi kesenjangan teknologi antara perusahaan asing dan lokal	
Investasi→Penyerapan Tenaga Kerja				
1	Investasi dan lapangan kerja dari fotovoltaik skala besar hingga 2050 (Grossman, dkk., 2012)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Investasi</li> <li>✓ lapangan kerja</li> </ul>	pada tahun 2050 listrik dari fotovoltaik dapat menutupi hingga 90% dari total permintaan energi global, dengan investasi modal global saat itu dalam skenario utama kami dalam kapasitas produksi fotovoltaik sebesar 500 miliar US\$ <sub>2010</sub> sekitar tahun 2030 dan 1.500 miliar pada tahun 2050. Pekerjaan di bidang manufaktur fotovoltaik diperkirakan akan meningkat menjadi 6 juta pada tahun 2050. Analisis sensitivitas sehubungan dengan parameter inti asumsi disediakan	Dukungan Sitasi
2	Investasi asing langsung dan lapangan kerja di ekonomi transisi (Estrin, Saul., 2015)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Investasi asing langsung</li> <li>✓ lapangan kerja</li> </ul>	investor asing sangat terhalang oleh korupsi, lemahnya supremasi hukum, dan risiko pengambilalihan . Pada saat yang sama, institusi yang lemah menghambat penyebaran ide-ide baru yang mendorong limpahan positif dari FDI ke perusahaan domestik. Oleh karena itu, institusi yang lebih kuat dan lebih adil sangat penting untuk memperoleh	Dukungan Sitasi



			manfaat FDI bagi pasar tenaga kerja.	
3	Investasi asing langsung dan pekerjaan : Pengalaman di negara asal Amrikat Serikat dan Swedia (Blomstrom, dkk., 1997)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Investasi asing langsung</li> <li>✓ lapangan kerja</li> </ul>	Hubungan antara produksi dan penyerapan tenaga kerja tumbuh lebih kecil dan lemah dari waktu ke waktu	Dukungan Sitasi
4	Investasi asing langsung dan pekerjaan: pengalaman negara tuan rumah (Abor and Harvey, 2007)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Investasi asing langsung</li> <li>✓ Pekerjaan</li> <li>✓ Upah</li> </ul>	FDI memiliki pengaruh yang signifikan dan positif secara statistik terhadap tingkat ketenagakerjaan di Ghana, tetapi memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap upah.	
5	Serikat pekerja, investasi, dan ketenagakerjaan : Pendekatan non-kooperatif (Van der Ploeng, 1987)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Investasi</li> <li>✓ Tenaga kerja</li> </ul>	Hasil serikat monopoli dengan kontrak yang mengikat adalah waktu yang tidak konsisten, karena serikat memiliki insentif untuk mengingkari strategi upah rendah yang diumumkan setelah persediaan modal telah terakumulasi. Hasil serikat monopoli tanpa kontrak yang mengikat mengarah pada strategi yang kredibel, yang sesuai dengan upah yang lebih tinggi dan tingkat pekerjaan, investasi, dan stok modal yang lebih rendah	
Investasi→Kemiskinan				
1	Jalan keluar dari kemiskinan? Menilai hubungan antara bantuan, investasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Bantuan LN</li> <li>✓ Investasi Publik</li> <li>✓ Kemiskinan</li> </ul>	Investasi publik memiliki efek terhadap kemiskinan. Pada jangka	Dukungan Sitasi

	publik, pertumbuhan, dan pengurangan kemiskinan (Pierre RA, Bayraktar, and Aynaoui, 2004)	✓ Pertumbuhan	panjang investasi publik meningkatkan pertumbuhan	
2	Perkembangan Keuangan-Pengurangan Kemiskinan Nexus Dalam Brics (Kunofiwa Tsaurai, 2020)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pembangunan Keuangan</li> <li>✓ Investasi langsung</li> <li>✓ Kemiskinan</li> </ul>	Pembangunan keuangan berpengaruh positif terhadap pengentasan kemiskinan, pembangunan keuangan berpengaruh negatif terhadap pengentasan kemiskinan, pembangunan keuangan dan penanggulangan kemiskinan saling mempengaruhi dan terdapat pengaruh pembangunan keuangan yang dapat diabaikan oleh pengurangan kemiskinan.	Dukungan Sitasi
3	Dampak Ekonomi, Produksi, dan Kemiskinan dari Berinvestasi pada Jagung Toleran terhadap Kekeringan di Afrika: Sebuah Penilaian Ex-Ante (La rovere, dkk., 2014)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Produksi</li> <li>✓ investasi</li> <li>✓ kemiskinan</li> </ul>	perolehan produksi dan pengurangan kemiskinan, negara-negara yang paling banyak memperoleh keuntungan adalah Nigeria, Kenya dan Malawi (dalam hal produksi); dan Zimbabwe, Malawi dan Kenya (jumlah orang yang keluar dari kemiskinan). Sebanyak 4 juta orang baik produsen maupun konsumen akan sangat berkurang kemiskinannya di semua negara. Untuk mencapai dampak ini, strategi penyebaran dibahas dan berbagai opsi disarankan, yang	Dukungan Sitasi

			bergantung pada konteks lokal dan keadaan sektor benih nasional.	
4	Dampak investasi dalam kepedulian sosial pada penciptaan lapangan kerja, waktu, pendapatan-kemiskinan menurut gender: Simulasi kebijakan makro-mikro untuk Turki (Illkcaracan, dkk., 2021)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Kepedulian social</li> <li>✓ penciptaan lapangan kerja</li> <li>✓ Kemiskinan waktu dan pendapatan</li> </ul>	penciptaan lapangan kerja melalui peningkatan pengeluaran perawatan sosial tidak hanya berpotensi menghasilkan sejumlah besar pekerjaan dengan cara yang seimbang gender, tetapi juga membantu mengurangi kemiskinan waktu dan pendapatan serta meningkatkan kesetaraan gender	Dukungan Sitasi
5	Mengurangi Kemiskinan dan Berinvestasi pada Anak dan Keluarga (Fernandez dkk.,	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Investasi</li> <li>✓ kemiskinan</li> </ul>	nilai potensial dari kebijakan sosial pemerintah dalam mengurangi kemiskinan keluarga serta pendekatan perlindungan sosial yang, dengan berbagai tingkatan telah efektif dalam mengentaskan kemiskinan dalam konteks spesifik negara.	
6	Kekuatan Berinvestasi untuk mengentaskan Kemiskinan (Sicher, Zachary, 2020)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Investasi</li> <li>✓ kemiskian</li> </ul>	seseorang harus mempertimbangkan akar penyebab kemiskinan, alasan keberhasilan investasi, dan bagaimana kemiskinan saat ini dientaskan, untuk secara efektif mengembangkan cara investasi yang akan digunakan untuk membantu pengentasan kemiskinan.	
Pertumbuhan Ekonomi →Penyerapan Tenaga Kerja				

1	Pendekatan terpadu terhadap perubahan iklim, distribusi pendapatan, lapangan kerja, dan pertumbuhan ekonomi (Taylor et al., 2016)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pertumbuhan yang Didorong oleh Permintaan</li> <li>✓ Keluaran dan investasi</li> <li>✓ Distribusi</li> <li>✓ Produktivitas</li> <li>✓ Pertumbuhan stok modal</li> <li>✓ Ketenagakerjaan</li> </ul>	Pertumbuhan yang Didorong oleh Permintaan, Keluaran dan investasi, Distribusi, Produktivitas, Pertumbuhan stok modal berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja	Dukungan Sitasi
2	Efek kerja regional dan pertumbuhan ekonomi dari transisi Afrika Selatan ke campuran pasokan energi rendah karbon (Bohlmann, Horridge, Inglesi-Lotz, Roos, & Stander, 2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ PDB</li> <li>✓ Konsumsi</li> <li>✓ Ekspor</li> <li>✓ Impor</li> <li>✓ Ketenagakerjaan</li> </ul>	Kondisi ekonomi dan kebijakan berpengaruh sensitif terhadap semua variabel	Dukungan Sitasi
3	Pariwisata: Pertumbuhan ekonomi, lapangan kerja, dan Penyakit Belanda (Inchausti-Sintes, 2015)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ PDB</li> <li>✓ Konsumsi</li> <li>✓ Ekspor</li> <li>✓ Impor</li> <li>✓ Ketenagakerjaan</li> <li>✓ Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Wilayah</li> <li>✓ Model CGE</li> </ul>	Perdagangan yang membahayakan produktivitas→ Nilai tukar rill→ Pertumbuhan ekonomi	Dukungan Sitasi
4	Pekerjaan: sebab dan akibat dari pertumbuhan ekonomi Selesai (Ioan, 2014)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Tenaga Kerja</li> <li>✓ Upah</li> <li>✓ Kebijakan upah</li> <li>✓ Pembangunan Hijau</li> <li>✓ Pertumbuhan Ekonomi</li> </ul>	Tenaga Kerja, Upah, Kebijakan upah, Pembangunan Hijau berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi	Dukungan Sitasi

5	Pertumbuhan versus pemerataan: Analisis CGE untuk pengaruh kemajuan teknis yang bias faktor terhadap pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja (Jung, Lee, Hwang, & Yeo, 2017)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Kegiatan menengah</li> <li>✓ Faktor Input : Tenaga Kerja, Modal, Pengetahuan</li> <li>✓ Institusi: Rumah tangga dan Pemerintah</li> <li>✓ Investasi : Modal Fisik, Modal Pengetahuan(Swasta dan Negeri)</li> </ul>	Pertumbuhan ekonomi disertai dengan kemajuan teknis yang bias, keterampilan dan modal secara tidak proporsional meningkatkan permintaan modal dan tenaga kerja berketerampilan. Pembuat kebijakan harus menyiapkan berbagai langkah kebijakan, seperti reformasi dalam program pendidikan dan sistem perpajakan, untuk memastikan pertumbuhan berkelanjutan	Dukungan Sitasi
6	Apakah Pertumbuhan Menurun dalam Ekonomi Jasa? (Sasaki, 2015)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Rkonomi jasa</li> <li>✓ Pertumbuhan ekonomi;</li> <li>✓ Pertumbuhan produktivitas endogen</li> <li>✓ Layanan bisnis</li> </ul>	Akumulasi modal manusia→ layanan pekerjaan dan Pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya jika mengalami penurunan	Dukungan Sitasi
7	Dolarisasi, pertumbuhan ekonomi, dan lapangan kerja (Soto, 2009)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Dolarisasi</li> <li>✓ Ketenagakerjaan</li> <li>✓ Pertumbuhan Ekonom</li> </ul>	Dolarisasi→Pertumbuhan Ekonomi meskipun tingkat pengangguran tinggi Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan→Permintaan tenaga kerja	Dukungan Sitasi
Pertumbuhan Ekonomi →Kemiskinan				
1	Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi di Meksiko (Jorge Garza-Rodriguez 2018)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pertumbuhan Ekonomi</li> <li>✓ Kemiskinan</li> </ul>	Ada hubungan antara pengurangan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka panjang, peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 1% akan meningkatkan konsumsi per kapita	Dukungan Sitasi

			sebesar 2,4% (dan karenanya mengurangi kemiskinan)	
2	Menggabungkan kemiskinan absolut dan relatif: Pengukuran kemiskinan pendapatan dengan dua garis kemiskinan (Benoit Decerf, 2020)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pendapatan</li> <li>✓ Kemiskinan</li> </ul>	Fungsi sosial yang disediakan oleh sejumlah sumber daya mungkin bergantung pada standar pendapatan masyarakat Fondasi arus utama yang digunakan untuk mempertahankan garis kemiskinan relatif.	Dukungan Sitasi
3	Kemiskinan, Pertumbuhan, dan Ketimpangan di Negara berkembang (Housseima Guiga, 2012)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pertumbuhan ekonomi</li> <li>✓ Ketimpangan pendapatan</li> <li>✓ Kemiskinan</li> </ul>	Untuk pertumbuhan ekonomi, kemiskinan tidak menurun dengan kecepatan yang sama di semua negara atau sepanjang waktu. Besarnya besaran pengurangan kemiskinan ini bergantung pada perubahan distribusi pertumbuhan pendapatan.	Dukungan Sitasi
4	Strategi Pertumbuhan Ekonomi dan Penanggulangan Kemiskinan (Hyun H, Son Nianak Kakwani, 2007)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pertumbuhan Ekonomi</li> <li>✓ Kemiskinan</li> </ul>	Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negative signifikan terhadap kemiskinan	
5	Kemiskinan Pendapatan di Negara Berkembang, ketika Memperhitungkan Kemiskinan Relatif (Benoit Decerf & Mery Ferrando, 2020)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Kemiskinan Absolut</li> <li>✓ Kemiskinan Relatif</li> </ul>	terlepas dari nilai yang dipilih untuk parameter prioritas, kuat untuk spesifikasi alternatif garis kemiskinan dengan pengecualian Cina atau India. Pendekatan alternatif menemukan jauh lebih sedikit pengurangan kemiskinan secara keseluruhan	

6	Kerentanan terhadap COVID-19 di Bangladesh dan pertimbangan ulang tujuan pembangunan berkelanjutan (Maiko Sakamoto, Salma Begum & Tofayel Ahmed, 2020)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pertumbuhan ekonomi</li> <li>✓ Kemiskinan</li> </ul>	beberapa Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) telah tercapai setidaknya sebagian, situasinya tidak akan seburuk sekarang.	
Penyerapan Tenaga Kerja → Kemiskinan				
1	Jalan keluar dari kemiskinan? Menilai hubungan antara bantuan, investasi publik, pertumbuhan, dan pengurangan kemiskinan (Pierre-Richard Agelnor, 2007)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Tenaga kerja</li> <li>✓ Pengeluaran pemerintah</li> <li>✓ Pertumbuhan Ekonomi</li> <li>✓ Kemiskinan</li> </ul>	Tingkat Pendidikan dan tenaga kerja terserap, pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pengurangan kemiskinan	Dukungan Sitasi
2	Bantuan, Pekerjaan dan Pengurangan Kemiskinan di Afrika (John and Shimeles, 2015)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Bantuan</li> <li>✓ Pekerjaan</li> <li>✓ Kemiskinan</li> </ul>	ekonomi dengan pertumbuhan tercepat di kawasan ini memiliki daya tanggap yang paling rendah terhadap lapangan kerja dan kemiskinan terhadap pertumbuhan. Bantuan pembangunan ikut bertanggung jawab. Di seluruh Afrika, lebih banyak bantuan diberikan ke negara-negara dengan intensitas pertumbuhan pekerjaan yang rendah.	Dukungan Sitasi
3	Pekerjaan dan kemiskinan : mengapa pekerjaan penting dalam memahami kemiskinan (Thompson and Dahling, 2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pekerjaan</li> <li>✓ Kemiskinan</li> </ul>	Pertama, pengangguran memiliki konsekuensi finansial dan psikologis yang menghancurkan bagi individu, keluarga, dan masyarakat. Kedua, pekerjaan	Dukungan Sitasi

			<p>kembali menantang untuk diperoleh tetapi penting untuk pulih dari pengangguran dan keluar dari kemiskinan. Ketiga, faktor sistemik dan sosial, seperti bias ketenagakerjaan dan kesenjangan dalam undang-undang ketenagakerjaan, membentuk dan membatasi proses kerja bagi individu dan organisasi. Keempat, sifat pekerjaan berubah karena kemajuan teknologi, pertumbuhan angkatan kerja tidak tetap, dan hubungan bisnis yang mengglobal yang menimbulkan kekhawatiran baru terhadap proses setengah pengangguran, pengangguran, dan pekerjaan kembali bagi individu</p>	
4	<p>Reformasi Ekonomi, Ketenagakerjaan dan Kemiskinan: Tren dan Pilihan (Sen, Abhijit, 1996)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Ketenagakerjaan</li> <li>✓ kemiskinan</li> </ul>	<p>Jika pengentasan kemiskinan ingin menjadi bagian serius dari agenda reformasi ekonomi, reformasi harus memiliki konten redistributif yang eksplisit</p>	<p>Dukungan Sitasi</p>



## Lampiran 2. Data Variabel Penelitian

Provinsi	Tahun	Kemiskinan, Persen (Y3)	Penyerapan Tenaga Kerja, Persen (Y2)	PDRB, Rupiah (Y1)	KUR, Rupiah (X1)	UMP, Rupiah (X2)	Investasi, Rupiah (X3)
Nangroe Aceh Darussalam	2016	16.43	92.43	116374299890000	4842721240000	2118500	4263242000000
Nangroe Aceh Darussalam	2017	15.92	93.43	121240978720000	6829809710000	2500000	1097113600000
Nangroe Aceh Darussalam	2018	15.68	93.66	126824365240000	10960184000000	2717750	2001047200000
Nangroe Aceh Darussalam	2019	15.01	93.83	132069620800000	12124660000000	2916810	5518287500000
Nangroe Aceh Darussalam	2020	15.43	93.41	131580967200000	12543360398507	3165030	8961865500000
Sumatera Utara	2016	10.27	94.16	463775464860000	13643517700000	1811875	18497709200000
Sumatera Utara	2017	9.28	94.40	487531231870000	19057498160000	1961354	32207465200000
Sumatera Utara	2018	8.94	94.45	512762626900000	30160631000000	2132188	26148675600000
Sumatera Utara	2019	8.63	94.61	539513845630000	31637170000000	2303403	25024429500000
Sumatera Utara	2020	9.14	93.09	533746358260000	31692767930597	2499422	31939054000000
Sumatera Barat	2016	7.14	94.91	148134243890000	7481747750000	1800725	4861074800000
Sumatera Barat	2017	6.75	94.42	155984364100000	12418810630000	1949284	4150731200000
Sumatera Barat	2018	6.55	94.34	163996189040000	23135995000000	2119067	4927564800000
Sumatera Barat	2019	6.29	94.62	172205571300000	22127122000000	2289228	5210447100000
Sumatera Barat	2020	6.56	93.12	169416717870000	24383271742990	2484041	4877788000000
Riau	2016	7.67	92.57	458769340070000	6419098450000	2095000	18290927600000
Riau	2017	7.41	93.78	470983511600000	11083113810000	2266722	25205582800000
Riau	2018	7.21	94.02	482064628980000	18025371000000	2464154	24013824900000
Riau	2019	6.90	94.24	495607054600000	16705712000000	2662025	40665834000000
Riau	2020	7.04	93.68	489984311200000	21913865691670	2888563	49322990000000
Jambi	2016	8.37	96.00	130501132090000	4410024410000	1906650	4703996000000
Jambi	2017	7.90	96.13	136501706070000	8283709210000	2063000	4047086400000

Jambi	2018	7.85	96.27	142901995810000	13804969000000	2243718	4352113900000
Jambi	2019	7.51	95.94	149111088360000	19486218000000	2423889	5196394600000
Jambi	2020	7.97	94.87	148448816610000	12468743413650	2630161	3892535000000
Sumatera Selatan	2016	13.39	95.69	266857400760000	5735476180000	2206000	4606756600000
Sumatera Selatan	2017	13.1	95.61	281571013060000	10322622030000	2388000	24226129200000
Sumatera Selatan	2018	12.82	95.73	298484068400000	16116314000000	2595995	25139006600000
Sumatera Selatan	2019	12.56	95.47	315464752380000	17227021000000	2804453	27159186500000
Sumatera Selatan	2020	12.98	94.49	315129216660000	17324412768021	3043111	37601209500000
Bengkulu	2016	17.03	96.70	40076543830000	2693678330000	1605000	1697485200000
Bengkulu	2017	15.59	96.26	42073515590000	4699396700000	1737412	2175607600000
Bengkulu	2018	15.41	96.65	44164109810000	7690652000000	1888741	6880904600000
Bengkulu	2019	14.91	96.74	46345453560000	9684637000000	2040000	7470964800000
Bengkulu	2020	15.30	95.93	46338431490000	9464707013763	2213604	8111591500000
Lampung	2016	13.86	95.38	209793728290000	8112145800000	1784000	7183265200000
Lampung	2017	13.04	95.67	220626096760000	12705302520000	1931180	8648688800000
Lampung	2018	13.01	95.96	232165986990000	18816555000000	2074673	14230536300000
Lampung	2019	12.30	95.97	244378313160000	24815699000000	2240646	4586335200000
Lampung	2020	12.76	95.33	240293593490000	23463048444320	2431324	14150432000000
Kepulauan Riau	2016	5.84	92.31	162853038990000	1335213570000	2341500	9176627600000
Kepulauan Riau	2017	6.13	92.84	166081675710000	2389425430000	2538673	15709462000000
Kepulauan Riau	2018	5.83	91.96	173498751360000	4016630000000	2755443	15150955300000
Kepulauan Riau	2019	5.80	92.50	181877674370000	4568792000000	2976705	21867823400000
Kepulauan Riau	2020	6.13	89.66	174959205440000	4600113335563	3230022	25128587000000
Kepulauan Bangka Belitung	2016	5.04	97.40	47848371790000	1947267400000	2178710	1200577200000
Kepulauan Bangka Belitung	2017	5.30	96.22	49985153670000	2774283130000	2358454	3472198800000
Kepulauan Bangka Belitung	2018	4.77	96.39	52208035500000	4277915000000	2563875	5056470300000
Kepulauan Bangka Belitung	2019	4.50	96.42	53941901700000	6460108000000	2769683	6889418700000
Kepulauan Bangka Belitung	2020	4.89	94.75	52699208700000	4130148971826	3005460	14931682000000

DKI Jakarta	2016	3.75	93.88	1539916881030000	11221374560000	3100000	57875115200000
DKI Jakarta	2017	3.78	92.86	1635359147340000	14098549270000	3355750	109515360000000
DKI Jakarta	2018	3.55	93.35	1735208291060000	22345236000000	3648035	119441753700000
DKI Jakarta	2019	3.42	93.46	1836240549510000	23490387000000	3940973	119408623000000
DKI Jakarta	2020	4.69	89.05	1792403431650000	19734020923666	4267349	93920296500000
Jawa Barat	2016	8.77	91.11	1275619241160000	36924484100000	1312355	103867212400000
Jawa Barat	2017	7.83	91.78	1343662141830000	57643431440000	1420624	108066609200000
Jawa Barat	2018	7.25	91.77	1419624140040000	78694436800000	1544360	122988053500000
Jawa Barat	2019	6.82	91.96	1490959687100000	94486030000000	1668372	131035981000000
Jawa Barat	2020	8.43	89.54	1453380722820000	98815479441021	1810351	119015638500000
Jawa Tengah	2016	13.19	95.37	849099354690000	52994863320000	1367000	37920228800000
Jawa Tengah	2017	12.23	95.43	893750296170000	81053159840000	1367000	52008630000000
Jawa Tengah	2018	11.19	95.53	941091143860000	131591536000000	1486065	61833968700000
Jawa Tengah	2019	10.58	95.56	991516543310000	135788159000000	1605396	56509903200000
Jawa Tengah	2020	11.84	93.52	965225709060000	144723727205417	1742015	49839678000000
DI Yogyakarta	2016	13.10	97.28	87685809610000	7536245810000	1337645	1211945600000
DI Yogyakarta	2017	12.36	96.98	92300243890000	9081005270000	1337645	789102000000
DI Yogyakarta	2018	11.81	96.63	98024014330000	16236904000000	1454154	7309005300000
DI Yogyakarta	2019	11.44	96.82	104485458810000	16236196000000	1570922	6501754600000
DI Yogyakarta	2020	12.80	95.43	101683520170000	16266278309803	2004000	2820218500000
Jawa Timur	2016	11.85	95.79	1405563511020000	43144134440000	1388000	72410876000000
Jawa Timur	2017	11.20	96.00	1482299576830000	78380733190000	1388000	66270151600000
Jawa Timur	2018	10.85	96.09	1563441824560000	121229034000000	1508894	52642065400000
Jawa Timur	2019	10.20	96.18	1649895641460000	133419646000000	1630059	57495136300000
Jawa Timur	2020	11.46	94.16	1611507780610000	148631270094997	1768777	77883027500000
Banten	2016	5.36	91.08	387835089450000	6120988530000	1784000	51553275600000
Banten	2017	5.59	90.72	410136998420000	9413494830000	1931180	56429430000000
Banten	2018	5.25	91.53	433782714150000	38169530000000	2099385	59579731300000

Banten	2019	4.94	91.89	456620034950000	17063380000000	2267965	46678248200000
Banten	2020	6.63	89.36	441138979010000	12954149313024	2460998	61381178000000
Bali	2016	4.15	98.11	137296445220000	11650875240000	1807600	6536561600000
Bali	2017	4.14	98.52	144933312010000	13595302780000	1956727	12608221200000
Bali	2018	3.91	98.60	154072662610000	28182561000000	2127157	16066002500000
Bali	2019	3.61	98.43	162693357310000	29695868000000	2297967	13315026000000
Bali	2020	4.45	94.37	147521409720000	27513811746350	2493523	9569696500000
Nusa Tenggara Barat	2016	16.02	96.06	94524289850000	62959788900000	1482950	72412040000000
Nusa Tenggara Barat	2017	15.05	96.68	94608209350000	86911199200000	1631245	72031908000000
Nusa Tenggara Barat	2018	14.63	96.42	90349129080000	12294285000000	1825000	77785196000000
Nusa Tenggara Barat	2019	13.88	96.72	93872438650000	16227334000000	2012610	72820007000000
Nusa Tenggara Barat	2020	14.23	95.78	93288873640000	16157283922878	2183883	10843520500000
Nusa Tenggara Timur	2016	22.01	96.75	59678012410000	43131326600000	1425000	16041752000000
Nusa Tenggara Timur	2017	21.38	96.73	62725410470000	56111474500000	1525000	29650720000000
Nusa Tenggara Timur	2018	21.03	97.15	65929193540000	91992880000000	1660000	56999924000000
Nusa Tenggara Timur	2019	20.62	96.86	69389016380000	21778628000000	1793293	55152468000000
Nusa Tenggara Timur	2020	21.21	95.72	68809594280000	9380210856117	1945902	41752365000000
Kalimantan Barat	2016	8.00	95.77	118183272560000	35704316500000	1739400	17489585200000
Kalimantan Barat	2017	7.86	95.64	124289172160000	14541773790000	1882900	20081583200000
Kalimantan Barat	2018	7.37	95.82	130596320540000	98424650000000	2046900	13714603900000
Kalimantan Barat	2019	7.28	95.65	137243088150000	11072128000000	2747561	15098602300000
Kalimantan Barat	2020	7.24	94.19	134743381070000	9012473026745	2399698	19966426500000
Kalimantan Tengah	2016	5.36	95.18	83900239370000	37617346400000	2057528	13663675200000
Kalimantan Tengah	2017	5.26	95.77	89544898300000	45386721700000	2227307	11722068000000
Kalimantan Tengah	2018	5.10	96.09	94566247890000	73369980000000	2421305	22916958500000
Kalimantan Tengah	2019	4.81	95.96	100349285020000	16339003000000	2663435	12532833500000
Kalimantan Tengah	2020	5.26	95.42	98933613640000	7309468832422	2903144	62150480000000
Kalimantan Selatan	2016	4.52	94.55	115743572760000	54268153300000	2085050	95139384000000

Kalimantan Selatan	2017	4.70	95.23	121858523390000	9404117960000	2258000	6284902400000
Kalimantan Selatan	2018	4.65	95.65	128052577950000	14437123000000	2454671	11846145200000
Kalimantan Selatan	2019	4.47	95.82	133283851890000	15465974000000	2651781	15244682900000
Kalimantan Selatan	2020	4.83	95.26	130857354690000	14809869935270	2887447	7682784000000
Kalimantan Timur	2016	6.00	92.05	439003832390000	5445107670000	2161253	22196765600000
Kalimantan Timur	2017	6.08	93.09	452741908180000	6309808750000	2354800	28392089600000
Kalimantan Timur	2018	6.06	93.59	464694426730000	10315931000000	2543331	34449587500000
Kalimantan Timur	2019	5.91	94.06	486523182210000	13879669000000	2747561	33920761000000
Kalimantan Timur	2020	6.64	93.13	472554816660000	11886544864408	2981378	31265690000000
Kalimantan Utara	2016	6.99	94.77	51064737350000	2094796000000	2175340	5506208800000
Kalimantan Utara	2017	6.96	94.46	54537307240000	1182645530000	2358800	2871952000000
Kalimantan Utara	2018	6.86	94.89	57459308920000	5308435000000	2559903	2331371300000
Kalimantan Utara	2019	6.49	95.51	61417792060000	4890552000000	2765463	5536611700000
Kalimantan Utara	2020	7.41	95.03	60746208850000	1978862137584	3000803	3199982000000
Sulawesi Utara	2016	8.20	93.82	74764660480000	2715546010000	2400000	10212900800000
Sulawesi Utara	2017	7.90	92.82	79484025020000	4740758970000	2598000	8030529200000
Sulawesi Utara	2018	7.59	93.39	84249720170000	6059824000000	2824286	8605027900000
Sulawesi Utara	2019	7.51	93.99	89009264780000	5849116000000	3051076	11324770500000
Sulawesi Utara	2020	7.78	92.63	88126373990000	4511268026316	3310723	5201748500000
Sulawesi Tengah	2016	14.09	96.71	91014564880000	3321398780000	1670000	22582830800000
Sulawesi Tengah	2017	14.22	96.19	97474859100000	5827930820000	1807775	22869488800000
Sulawesi Tengah	2018	13.69	96.63	117555833600000	8968495000000	1965232	18225924400000
Sulawesi Tengah	2019	13.18	96.89	127935056530000	20517253000000	2123040	29530105000000
Sulawesi Tengah	2020	13.06	96.23	134152694800000	8295825105594	2303710	30354095000000
Sulawesi Selatan	2016	9.24	95.20	269401313450000	15989133290000	2250000	8339510000000
Sulawesi Selatan	2017	9.48	94.39	288814171110000	25460358970000	2435625	11626414400000
Sulawesi Selatan	2018	8.87	95.06	309156193230000	40012233000000	2647767	12213573200000
Sulawesi Selatan	2019	8.56	95.38	330506376260000	44237036000000	2860382	9879042600000

Sulawesi Selatan	2020	8.99	93.69	328154571910000	38593305402135	3103800	12472190500000
Sulawesi Tenggara	2016	12.77	97.28	77745512420000	3757420580000	1850000	6847479600000
Sulawesi Tenggara	2017	11.97	96.70	83001687010000	5752687980000	2002625	12537464000000
Sulawesi Tenggara	2018	11.32	96.81	88310047920000	9305020000000	2177052	11347664900000
Sulawesi Tenggara	2019	11.04	96.48	94053524010000	12085006000000	2351870	17557117700000
Sulawesi Tenggara	2020	11.69	95.42	93446815920000	9766460298150	2552014	20759303000000
Gorontalo	2016	17.63	97.24	23507209010000	1603441050000	1875000	2373137200000
Gorontalo	2017	17.14	95.72	25090130640000	2791478450000	2030000	1447932400000
Gorontalo	2018	15.83	96.30	26719272120000	4112300000000	2206813	3257624800000
Gorontalo	2019	15.31	96.24	28429970020000	4904110000000	2384020	3225641300000
Gorontalo	2020	15.59	95.72	28425214980000	3308858188432	2586900	1637098000000
Sulawesi Barat	2016	11.19	96.67	27524767060000	1505464300000	1864000	360881600000
Sulawesi Barat	2017	11.18	96.79	29282487060000	2486370330000	2017780	814647200000
Sulawesi Barat	2018	11.22	96.99	31114142710000	3907696000000	2193530	3501880700000
Sulawesi Barat	2019	10.95	97.02	32843808460000	5464086000000	2369670	1327600100000
Sulawesi Barat	2020	11.50	96.68	32054503930000	4607518033701	2571328	344582500000
Maluku	2016	19.26	92.95	26284228020000	1465699110000	1775000	1389933600000
Maluku	2017	18.29	90.71	27814053220000	2073208950000	1925000	2924476000000
Maluku	2018	17.85	93.05	29457133270000	3155663000000	2222220	1129348000000
Maluku	2019	17.65	93.31	31049449150000	4392555000000	2400664	741933000000
Maluku	2020	17.99	92.43	30765268430000	3126016892414	2604960	723048000000
Maluku Utara	2016	6.41	95.99	21556679790000	733367100000	1681266	5905860400000
Maluku Utara	2017	6.44	94.67	23210864650000	992847740000	1975000	1459494400000
Maluku Utara	2018	6.62	95.37	25034082200000	1817771000000	1975000	7530006800000
Maluku Utara	2019	6.91	95.19	26597552870000	2516900000000	2508092	14701858500000
Maluku Utara	2020	6.97	94.85	28020665590000	1728312487209	2721530	34641045000000
Papua Barat	2016	24.88	92.54	54711282180000	1378594000000	2237000	6923422000000
Papua Barat	2017	23.12	93.51	56907958540000	2956214540000	2421500	1206715600000

Papua Barat	2018	22.66	93.55	60465521380000	2650945000000	2667000	4205498900000
Papua Barat	2019	21.51	93.57	62074519170000	6215208000000	2934500	1022426200000
Papua Barat	2020	21.70	93.20	61604125490000	2264135596689	3134600	2074913000000
Papua	2016	28.40	96.65	142224930670000	3098613530000	2435000	15919122400000
Papua	2017	27.76	96.38	148818289860000	4583105260000	2663646	27285606800000
Papua	2018	27.43	97.00	159711852590000	6079990000000	2895650	16501436300000
Papua	2019	26.55	96.49	134565888570000	5316245000000	3240900	13648541000000
Papua	2020	26.80	95.72	137787286790000	5872954486859	3516700	10729608500000

|



### Lampiran 3. Data Yang Diolah

	Provinsi	Y3	Y2	InY1	In X1	In X2	In X3
2 0 1 6	NAD	16.43	92.43	32.39	29.21	14.57	29.08
	Sumut	10.27	94.16	33.77	30.24	14.41	30.55
	Sumbar	7.14	94.91	32.63	29.64	14.40	29.21
	Riau	7.67	92.57	33.76	29.49	14.56	30.54
	Jambi	8.37	96.00	32.50	29.11	14.46	29.18
	Sumsel	13.39	95.69	33.22	29.38	14.61	31.46
	Bengkulu	17.03	96.70	31.32	28.62	14.29	28.16
	Lampung	13.86	95.38	32.98	29.72	14.39	29.60
	Kepri	5.84	92.31	32.72	27.92	14.67	29.85
	Kepbang	5.04	97.40	31.50	28.30	14.59	27.81
	Jakarta	3.75	93.88	34.97	30.05	14.95	31.69
	Jabar	8.77	91.11	34.78	31.24	14.09	32.27
	Jateng	13.19	95.37	34.38	31.60	14.13	31.27
	Yogyakarta	13.10	97.28	32.10	29.65	14.11	27.82
	Jatim	11.85	95.79	34.88	31.40	14.14	31.91
	Banten	5.36	91.08	33.59	29.44	14.39	31.57
	Bali	4.15	98.11	32.55	30.09	14.41	29.51
	NTB	16.02	96.06	32.18	29.47	14.21	29.61
	NTT	22.01	96.75	31.72	29.09	14.17	28.10
	Kalbar	8.00	95.77	32.40	28.90	14.37	30.49
	Kalteng	5.36	95.18	32.06	28.96	14.54	30.25
	Kalsel	4.52	94.55	32.38	29.32	14.55	29.88
	Kaltim	6.00	92.05	33.72	29.33	14.59	30.73
	Kalut	6.99	94.77	31.56	26.07	14.59	29.34
	Sulut	8.20	93.82	31.95	28.63	14.69	29.95
	Sulteng	14.09	96.71	32.14	28.83	14.33	30.75
	Sulsel	9.24	95.20	33.23	30.40	14.63	29.75
	Sultenggra	12.77	97.28	31.98	28.95	14.43	29.55
	Gorontalo	17.63	97.24	30.79	28.10	14.44	28.50
	Sulbar	11.19	96.67	30.95	28.04	14.44	26.61
	Maluku	19.26	92.95	30.90	28.01	14.39	27.96
	Malut	6.41	95.99	30.70	27.32	14.34	29.41
	Papbar	24.88	92.54	31.63	27.95	14.62	29.57
Papua	28.40	96.65	32.59	28.76	14.71	30.40	
	NAD	15.92	93.43	32.43	29.55	14.73	27.72
	Sumut	9.28	94.40	33.82	30.58	14.49	31.10
	Sumbar	6.75	94.42	32.68	30.15	14.48	29.05
	Riau	7.41	93.78	33.79	30.04	14.63	30.86
	Jambi	7.90	96.13	32.55	29.75	14.54	29.03

2 0 1 7	Sumsel	13.1	95.61	33.27	29.97	14.69	30.82	
	Bengkulu	15.59	96.26	31.37	29.18	14.37	28.41	
	Lampung	13.04	95.67	33.03	30.17	14.47	29.79	
	Kepri	6.13	92.84	32.74	28.50	14.75	30.39	
	Kepbang	5.30	96.22	31.54	28.65	14.67	28.88	
	Jakarta	3.78	92.86	35.03	30.28	15.03	32.33	
	Jabar	7.83	91.78	34.83	31.69	14.17	32.31	
	Jateng	12.23	95.43	34.43	32.03	14.13	31.58	
	Yogyakarta	12.36	96.98	32.16	29.84	14.11	27.39	
	Jatim	11.20	96.00	34.93	31.99	14.14	31.82	
	Banten	5.59	90.72	33.65	29.87	14.47	31.66	
	Bali	4.14	98.52	32.61	30.24	14.49	30.17	
	NTB	15.05	96.68	32.18	29.79	14.30	29.61	
	NTT	21.38	96.73	31.77	29.36	14.24	28.72	
	Kalbar	7.86	95.64	32.45	30.31	14.45	30.63	
	Kalteng	5.26	95.77	32.13	29.14	14.62	30.09	
	Kalsel	4.70	95.23	32.43	29.87	14.63	29.47	
	Kaltim	6.08	93.09	33.75	29.47	14.67	30.98	
	Kalut	6.96	94.46	31.63	27.80	14.67	28.69	
	Sulut	7.90	92.82	32.01	29.19	14.77	29.71	
	Sulteng	14.22	96.19	32.21	29.39	14.41	30.76	
	Sulsel	9.48	94.39	33.30	30.87	14.71	30.08	
	Sultenggra	11.97	96.70	32.05	29.38	14.51	30.16	
	Gorontalo	17.14	95.72	30.85	28.66	14.52	28.00	
	Sulbar	11.18	96.79	31.01	28.54	14.52	27.43	
	Maluku	18.29	90.71	30.96	28.36	14.47	28.70	
	Malut	6.44	94.67	30.78	27.62	14.50	28.01	
	Papbar	23.12	93.51	31.67	28.71	14.70	27.82	
	Papua	27.76	96.38	32.63	29.15	14.80	30.94	
		NAD	15.68	93.66	32.47	30.03	14.82	28.32
Sumut		8.94	94.45	33.87	31.04	14.57	30.89	
Sumbar		6.55	94.34	32.73	30.77	14.57	29.23	
Riau		7.21	94.02	33.81	30.52	14.72	30.81	
Jambi		7.85	96.27	32.59	30.26	14.62	29.10	
Sumsel		12.82	95.73	33.33	30.41	14.77	30.86	
Bengkulu		15.41	96.65	31.42	29.67	14.45	29.56	
Lampung		13.01	95.96	33.08	30.57	14.55	30.29	
Kepri		5.83	91.96	32.79	29.02	14.83	30.35	
Kepbang		4.77	96.39	31.59	29.08	14.76	29.25	
Jakarta		3.55	93.35	35.09	30.74	15.11	32.41	
Jabar		7.25	91.77	34.89	32.00	14.25	32.44	
Jateng		11.19	95.53	34.48	32.51	14.21	31.76	
Yogyakarta		11.81	96.63	32.22	30.42	14.19	29.62	
Jatim		10.85	96.09	34.99	32.43	14.23	31.59	

2 0 1 8	Banten	5.25	91.53	33.70	31.27	14.56	31.72
	Bali	3.91	98.60	32.67	30.97	14.57	30.41
	NTB	14.63	96.42	32.13	30.14	14.42	29.68
	NTT	21.03	97.15	31.82	29.85	14.32	29.37
	Kalbar	7.37	95.82	32.50	29.92	14.53	30.25
	Kalteng	5.10	96.09	32.18	29.62	14.70	30.76
	Kalsel	4.65	95.65	32.48	30.30	14.71	30.10
	Kaltim	6.06	93.59	33.77	29.96	14.75	31.17
	Kalut	6.86	94.89	31.68	29.30	14.76	28.48
	Sulut	7.59	93.39	32.06	29.43	14.85	29.78
	Sulteng	13.69	96.63	32.40	29.82	14.49	30.53
	Sulsel	8.87	95.06	33.36	31.32	14.79	30.13
	Sultenggra	11.32	96.81	32.11	29.86	14.59	30.06
	Gorontalo	15.83	96.30	30.92	29.05	14.61	28.81
	Sulbar	11.22	96.99	31.07	28.99	14.60	28.88
	Maluku	17.85	93.05	31.01	28.78	14.61	27.75
	Malut	6.62	95.37	30.85	28.23	14.50	29.65
	Papbar	22.66	93.55	31.73	28.61	14.80	29.07
	Papua	27.43	97.00	32.70	29.44	14.88	30.43
	2 0 1 9	NAD	15.01	93.83	32.51	30.13	14.89
Sumut		8.63	94.61	33.92	31.09	14.65	30.85
Sumbar		6.29	94.62	32.78	30.73	14.64	29.28
Riau		6.90	94.24	33.84	30.45	14.79	31.34
Jambi		7.51	95.94	32.64	30.60	14.70	29.28
Sumsel		12.56	95.47	33.39	30.48	14.85	30.93
Bengkulu		14.91	96.74	31.47	29.90	14.53	29.64
Lampung		12.30	95.97	33.13	30.84	14.62	29.15
Kepri		5.80	92.50	32.83	29.15	14.91	30.72
Kepbang		4.50	96.42	31.62	29.50	14.83	29.56
Jakarta		3.42	93.46	35.15	30.79	15.19	32.41
Jabar		6.82	91.96	34.94	32.18	14.33	32.51
Jateng		10.58	95.56	34.53	32.54	14.29	31.67
Yogyakarta		11.44	96.82	32.28	30.42	14.27	29.50
Jatim		10.20	96.18	35.04	32.52	14.30	31.68
Banten		4.94	91.89	33.75	30.47	14.63	31.47
Bali		3.61	98.43	32.72	31.02	14.65	30.22
NTB		13.88	96.72	32.17	30.42	14.51	29.62
NTT		20.62	96.86	31.87	30.71	14.40	29.34
Kalbar		7.28	95.65	32.55	30.04	14.83	30.35
Kalteng	4.81	95.96	32.24	30.42	14.80	30.16	
Kalsel	4.47	95.82	32.52	30.37	14.79	30.36	
Kaltim	5.91	94.06	33.82	30.26	14.83	31.16	
Kalut	6.49	95.51	31.75	29.22	14.83	29.34	
Sulut	7.51	93.99	32.12	29.40	14.93	30.06	

	Sulteng	13.18	96.89	32.48	30.65	14.57	31.02
	Sulsel	8.56	95.38	33.43	31.42	14.87	29.92
	Sultenggra	11.04	96.48	32.17	30.12	14.67	30.50
	Gorontalo	15.31	96.24	30.98	29.22	14.68	28.80
	Sulbar	10.95	97.02	31.12	29.33	14.68	27.91
	Maluku	17.65	93.31	31.07	29.11	14.69	27.33
	Malut	6.91	95.19	30.91	28.55	14.74	30.32
	Papbar	21.51	93.57	31.76	29.46	14.89	27.65
	Papua	26.55	96.49	32.53	29.30	14.99	30.24
	NAD	15.43	93.41	32.51	30.16	14.97	29.82
	Sumut	9.14	93.09	33.91	31.09	14.73	31.09
	Sumbar	6.56	93.12	32.76	30.82	14.73	29.22
	Riau	7.04	93.68	33.83	30.72	14.88	31.53
	Jambi	7.97	94.87	32.63	30.15	14.78	28.99
	Sumsel	12.98	94.49	33.38	30.48	14.93	31.26
	Bengkulu	15.30	95.93	31.47	29.88	14.61	29.72
	Lampung	12.76	95.33	33.11	30.79	14.70	30.28
	Kepri	6.13	89.66	32.80	29.16	14.99	30.86
	Kepbang	4.89	94.75	31.60	29.05	14.92	30.33
	Jakarta	4.69	89.05	35.12	30.61	15.27	32.17
	Jabar	8.43	89.54	34.91	32.22	14.41	32.41
	Jateng	11.84	93.52	34.50	32.61	14.37	31.54
	Yogyakarta	12.80	95.43	32.25	30.42	14.51	28.67
	Jatim	11.46	94.16	35.02	32.63	14.39	31.99
<b>2</b>	Banten	6.63	89.36	33.72	30.19	14.72	31.75
<b>0</b>	Bali	4.45	94.37	32.62	30.95	14.73	29.89
<b>2</b>	NTB	14.23	95.78	32.17	30.41	14.60	30.01
<b>0</b>	NTT	21.21	95.72	31.86	29.87	14.48	29.06
	Kalbar	7.24	94.19	32.53	29.83	14.69	30.63
	Kalteng	5.26	95.42	32.23	29.62	14.88	29.46
	Kalsel	4.83	95.26	32.51	30.33	14.88	29.67
	Kaltim	6.64	93.13	33.79	30.11	14.91	31.07
	Kalut	7.41	95.03	31.74	28.31	14.91	28.79
	Sulut	7.78	92.63	32.11	29.14	15.01	29.28
	Sulteng	13.06	96.23	32.53	29.75	14.65	31.04
	Sulsel	8.99	93.69	33.42	31.28	14.95	30.15
	Sultenggra	11.69	95.42	32.17	29.91	14.75	30.66
	Gorontalo	15.59	95.72	30.98	28.83	14.77	28.12
	Sulbar	11.50	96.68	31.10	29.16	14.76	26.57
	Maluku	17.99	92.43	31.06	28.77	14.77	27.31
	Malut	6.97	94.85	30.96	28.18	14.82	31.18
	Papbar	21.70	93.20	31.75	28.45	14.96	28.36
	Papua	26.80	95.72	32.56	29.40	15.07	30.00

## Lampiran 4. Hasil Olah Data SPSS

**Regression :**  
 $Y_1 = f(X_1, X_2, X_3)$

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.895 <sup>a</sup>	.801	.798	.51485	.946

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y1

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	177.224	3	59.075	222.863	.000 <sup>b</sup>
	Residual	44.002	166	.265		
	Total	221.226	169			

a. Dependent Variable: Y1

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1.424	2.910		.489	.625
	X1	.471	.045	.462	10.387	.000
	X2	.182	.174	.038	1.050	.295
	X3	.483	.039	.543	12.447	.000

a. Dependent Variable: Y1

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	30.1273	34.9086	32.6454	1.02404	170
Residual	-1.51023	1.34836	.00000	.51026	170
Std. Predicted Value	-2.459	2.210	.000	1.000	170
Std. Residual	-2.933	2.619	.000	.991	170

a. Dependent Variable: Y1

**Regression :**  
 $Y_2 = f(Y_1, X_1, X_2, X_3)$

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.573 <sup>a</sup>	.329	.313	1.54006	.892

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1, Y1

b. Dependent Variable: Y2

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	191.790	4	47.947	20.216	.000 <sup>b</sup>
	Residual	391.343	165	2.372		
	Total	583.132	169			

a. Dependent Variable: Y2

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1, Y1

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	136.829	8.710		15.710	.000
	Y1	-1.345	.232	-.829	-5.794	.000
	X1	.821	.174	.496	4.710	.000
	X2	-1.709	.521	-.217	-3.279	.001
	X3	.080	.161	.055	.496	.621

a. Dependent Variable: Y2

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	91.2027	96.9168	94.8718	1.06529	170
Residual	-5.33029	3.07190	.00000	1.52172	170
Std. Predicted Value	-3.444	1.920	.000	1.000	170
Std. Residual	-3.461	1.995	.000	.988	170

a. Dependent Variable: Y2



**Regression :**  
 $Y_3 = f(Y_2, Y_1, X_1, X_2, X_3)$

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.377 <sup>a</sup>	.142	.116	5.32195	.308

a. Predictors: (Constant), X3, X2, Y2, X1, Y1

b. Dependent Variable: Y3

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	769.438	5	153.888	5.433	.000 <sup>b</sup>
	Residual	4645.000	164	28.323		
	Total	5414.438	169			

a. Dependent Variable: Y3

b. Predictors: (Constant), X3, X2, Y2, X1, Y1

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
		Beta				
1	(Constant)	84.818	47.549		1.784	.076
	Y2	.159	.269	.052	.590	.556
	Y1	-.611	.880	-.124	-.694	.488
	X1	.147	.642	.029	.229	.819
	X2	-2.884	1.859	-.120	-1.552	.123
	X3	-1.047	.558	-.238	-1.876	.062

a. Dependent Variable: Y3

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	4.2649	15.8630	10.7919	2.13375	170
Residual	-8.95149	18.38013	.00000	5.24263	170
Std. Predicted Value	-3.059	2.377	.000	1.000	170
Std. Residual	-1.682	3.454	.000	.985	170

a. Dependent Variable: Y3